

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN NON
TUNAI DI TENGAH PANDEMI COVID-19**

**(STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM)**



Oleh

Ekin Mauliana
NIM 180502082

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2022

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN NON
TUNAI DI TENGAH PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mataram)**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh

**Ekin Mauliana
NIM 180502082**

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Ekin Mauliana, NIM: 180502082 Dengan Judul “Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram)” Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui Untuk Diuji.

Disetujui pada tanggal: 14 April 2022

Pembimbing I

Naili Rahmawati, M.Ag.

NIP.197909132009012008

Pembimbing II

Any Tsalasatul Fitriyah, S.Si., M.Si.

NIP.199006162015032007

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS

Mataram, 14 April 2022

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam****di Mataram***Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/i: Ekin Mauliana

NIM : 180502082

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

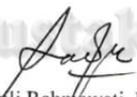
Judul : Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai Ditengan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Mataram).

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Nelli Rahmawati, M.Ag.
Any Tsalasatul Fitriyah, S.Si., M.Si.

NIP.197909132009012008

NIP.199006162015032007

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Ekin Mauliana, NIM:180502082 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram)”, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 23 Mei 2022

DEWAN PENGUJI

Naili Rahmawati, M.Ag.
(ketua Sidang/Pemb. I)

Any Tsalasatul Fitriyah, S.Si, M.Si.
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
(Penguji I)

Nuraeda, M.E
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag

197111102002121001

MOTTO

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad”.

(Imam Al-Ghazali)

“Jangan pernah menyerah ketika anda masih mampu berusaha lagi. Tidak ada kata berakhir sampai anda berhenti mencoba”

(Brian Dyson)

“Tak penting aku anak siapa, yang terpenting aku terus berjuang dengan usahaku sendiri dan akan ku tunjukkan kemampuanku”

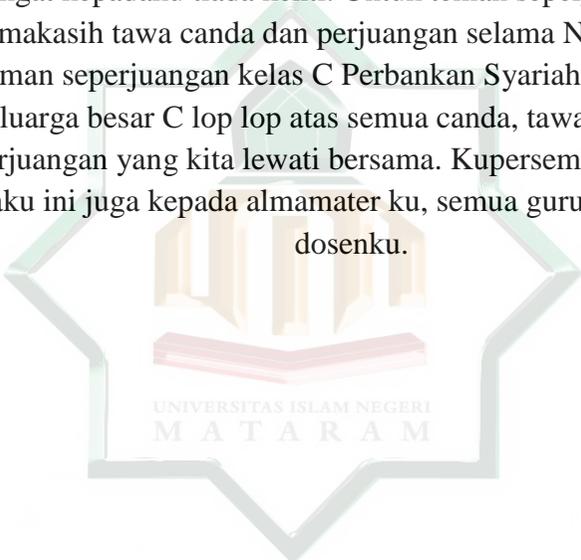
UNIVERSITAS
MATARAM
(Uzumaki Boruto)

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku tercinta (Bapak Sukarianto dan Ibu Nurhayati) yang telah memberikan ridha dan dukungannya yang tiada hentinya mengalir untukku. Dan untuk pembimbing terbaik dan terhebatku ibuk Naili Rahmawati, M.Ag. dan Ibuk Any Tsalasatul Fitriah, S.Si., M.Si. yang selalu memberi bimbingan dan arahan terbaik, dan selalu menyayangi kami.

Seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan memberi semangat kepadaku tiada henti. Untuk teman seperjuangan di kos terimakasih tawa canda dan perjuangan selama Nerada di kos. Teman seperjuangan kelas C Perbankan Syariah terimakasih keluarga besar C lop lop atas semua canda, tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama. Kupersembahkan pula karyaku ini juga kepada almamater ku, semua guru-guru dan para dosenku.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad saw, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua ummatnya. Amiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Ibuk Naili Rahmawati, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Ibuk Any Tsalasatul Fitriyah, S.Si., M.Si. sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Sanurdi, M.SI, selaku ketua jurusan perbankan syariah dan bapak Imronjana Syapriatama, M.SE.I, selaku sekretaris jurusan perbankan syariah
3. Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Prof. Dr. Masnun Tahir selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram yang telah banyak memberikan ilmu selama peneliti melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Mataram semester 8 dalam memberikan informasi terkait denga pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orrang tua saya tercinta Bapak Sukarianto dan Ibu Nurhayati, yang telah merawat, mendidik dan membesarkan saya dengan sepenuh hati, dan kasih saying yang tiada tara serta senantiasa memberikan dukungan yang tiada hentinya.
8. Mood Boster saya, Rino Pratama Putra S. Kep yang selalu membantu dalam segala situasi dan kondisi baik dalam bentuk materi ataupun support selama menyusun skripsi.

9. Teman-teman seperjuangan kelas C Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2018 tercinta, trimakasih telah menjadi keluarga kedua saya di mataram selama menempuh studi di UIN Mataram.
10. Teman-teman kos putri H. Karim di jempong yang telah mendukung dan memberi tumpangan selama menyusun skripsi ini.
11. Dan yang terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu-persatu yang juga telah ikut serta memberikan kontribusi dan dukungan dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amiin.

Mataram, 23 februari 2022

Penulis,

Ekin Mauliana

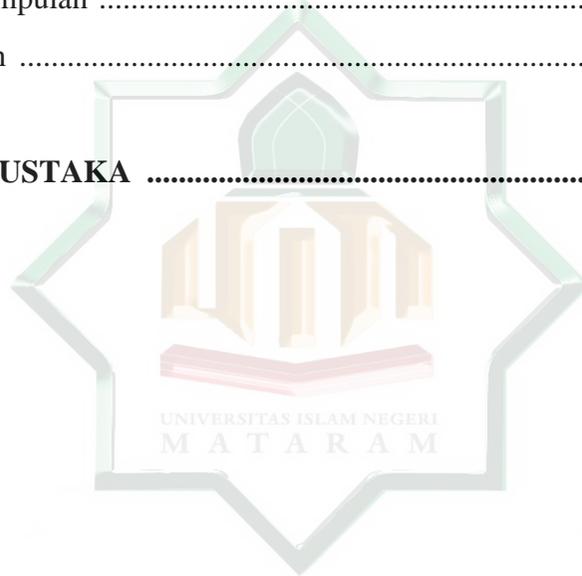


Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Penulisan	31
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Sejarah FEBI UIN Mataram	33
2. Visi dan Misi	36
3. Mahasiswa FEBI UIN Mataram	37
B. Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI UIN Mataram)	38

BAB III PEMBAHASAN	54
A. Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai di Tengan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Mataram)	54
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pimpinan FEBI UIN Matara periode 2021-2025, 35-36.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GABAR

Gabar 2.1 jumlah data mahasiswa FEBI angkatan 2018, 38.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAPIRAN

Lapiran 1 Foto pedoman wawancara

Lapiran 2 Foto wawancara

Lapiran 2 Foto aplikasi pembayaran non tunai



Perpustakaan UIN Mataram

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN NON
TUNAI DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN MATARAM)**

Oleh:
Ekin Mauliana
NIM 180502082

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan sistem pembayaran non tunai ditengah pandemic covid-19 studi kasus pada mahasiswa FEBI UIN Mataram. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena didasarkan pada sifat, kriteria dan masalah yang dihadapi yaitu memberikan gambaran tentang bagaimana efektivitas penggunaan sistem pembayaran non tunai ditengah pandemi covid-19. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau suatu metode dalam penelitian suatu kasus kelompok manusia, satu obyek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan berbagai fenomena yang diselidiki. Adapun dalam memperoleh data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan data-data yang kongkrit dan valid.

Hasil penelitian ini adalah penggunaan sistem pembayaran non tunai sangat efektif dikalangan mahasiswa FEBI UIN Mataram selama pandemic covid-19. Hal ini karena tujuan dasar dari pembuatan kebijakan mengenai program GNNT telah terpenuhi yaitu: aman, efisien dan lancar. Tak hanya itu, penemuan peneeliti juga menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran non tunai yang dilakukan oleh mahasiswa FEBI UIN Mataram pada masa covid-19 telah sesuai dengan empat indikator pengukuran efektivitas yaitu: pemahaman program, tepat saran, tepat waktu, dan tercapainya tujuan.

Kata kunci: Efektivitas, Sistem Pembayaran Non Tunai, Covid 19.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vera Intani Dewi dalam sebuah jurnal menerangkan bahwa di Negara kita telah terjadi perkembangan transaksi secara non tunai yang disebabkan oleh banyaknya pusat kegiatan ekonomi yang menyediakan fasilitas pembayaran non tunai seperti menyediakan mesin EDC (Electronic Data Capture).¹

Sementara itu dengan perkembangan teknologi informasi, instrumen sistem pembayaran yang pada awalnya menggunakan warkat dan sistem penyelesaiannya melalui sistem kliring lokal atau antar daerah, kini sudah mulai menggunakan instrumen berbasis elektronik seperti *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) yang mulai dikembangkan oleh Bank Indonesia sejak November 2000. Sistem BI_RTGS ini, merupakan salah satu fasilitator yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk meningkatkan keandalan, kecepatan, dan kepastian dalam mengirim dan menerima dana.²

Salah satu instrumen pembayaran non tunai lain yang sedang berkembang pesat saat ini adalah uang elektronik (*electronic money*) atau yang sering disebut e-money. Seperti yang sudah kita ketahui pemerintah Indonesia mencanangkan Indonesia menuju era *cashless society* sejak tahun 2014. Bahkan Bank Indonesia sudah membentuk “Gerakan Nasional Non Tunai” (GNNT) yang diperkuat pada peraturan bank Indonesia nomor 18/17/PBI/2016 tentang uang elektronik (*electronic money*) menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan sekaligus mendukung keuangan inklusif, penggunaan uang elektronik melalui penyelenggaraan layanan keuangan digital perlu ditingkatkan dan diperlancar.³

Pada masa era digital seperti saat ini, masyarakat diharuskan untuk cerdas dapat memanfaatkan kemudahan dan keefektifan dalam

¹ Vera Intani Dewi, “Perkembangan Sistem Pembayaran di Indonesia”, *Bina Ekonomi*, Vol. 10, Nomor 2, Agustus 2006, hlm. 62.

² *Ibid.*..., 63.

³ Rifqy Tazkiyyaturrohman, “Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern”, *Muslim Heritage*, Vol. 3, Nomor 1, Mei 2018. hlm. 2

berinteraksi antara satu sama lain. Berbagai inovasi digital pada berbagai bidang membuktikan bahwa masyarakat juga turut andil dalam perkembangan zaman yang semakin modern seperti saat ini. Di sisi lain perkembangan bisnis *Financial Technology (Fintech)* berpengaruh besar dalam kemunculan perusahaan-perusahaan rintisan yang belum lama beroperasi (*startup*) yang beroperasi di sector keuangan digital. Uang elektronik merupakan salah satu produk dari financial teknologi digital yang dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam bertransaksi tanpa uang tunai. Pada saat ini Maraknya bisnis *startup* menjadikan para pemilik dan pelaku usaha untuk melakukan berbagai macam inovasi dalam produk finansial digitalnya, salah satu contohnya ialah “Go-Pay dari Go-Jek”.⁴

Hasil survei Jakpat dalam *startup Report 2017 DailySocial.id*, Go-Pay merupakan uang elektronik yang terpopuler serta paling banyak diminati publik. Sebanyak 50% responden yang di survei memiliki uang elektronik yang dikeluarkan oleh perusahaan penyedia jasa transportasi online Go-Jek. Sementara E-Money dari Bank Mandiri dan TCASH milik telkomsel berada di urutan kedua dan ketiga.⁵

Di era kemajuan teknologi pada saat ini sistem pembayaran non tunai akan mampu mengikis uang tunai dan menjadi uang elektronik yang dapat meningkatkan kemudahan dan efisien. Sistem ini memberikan dampak yang positif bagi sistem perekonomian Negara. Tanpa kita sadari, dengan mulai menggunakan sistem pembayaran non tunai kita sudah dapat ikut serta dalam pengembangan kebijakan GNTT.⁶

⁴ Rifqy Tazkiyyaturrohmah, “Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern”, *Muslim Heritage*, Vol. 3, Nomor 1, Mei 2018. hlm. 22.

⁵ Databoks Katadata Indonesia, “GoPay Uang Elektronik Terpopuler Indonesia”, dikutip <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/13/go-pay-uang-elektronik-terpopuler-di-indonesia> diakses Pada 3 Maret 2018.

⁶ Ika Sari, “Pengaruh Kemudahan, Manfaat Penggunaan Teknologi, Fitur Layanan dan Keamanan, Terhadap Minat Menggunakan *E-Money*, dengan Sikap Pengguna Sebagai Variabel Intervening, (Studi pada Pengguna E-Money Flazz BCA di Bank BCA Syariah Semarang)”, (*Skripsi*, Prodi Perbankan Syariah, FEBI, IAIN Salatiga).hlm. 1.

Pada akhir 2019 ditemukan kasus pneumonia jenis baru di Wuhan China dan akhirnya pada awal 2020 berhasil diidentifikasi sebagai corona virus Covid-19.⁷ Jenis penyakit ini menyerang sistem pernafasan yang dapat menyebar melalui kontak langsung maupun droplet sehingga untuk mencegah agar tidak semakin menyebar masyarakat harus membatasi kontak langsung dengan orang lain. Kegiatan ekonomi yang erat hubungannya sebagai kegiatan sosial tentunya memiliki intensitas kontak langsung yang tinggi. Oleh karena itu, untuk mengurangi interaksi sosial dapat dilakukan dengan cara berbisnis secara online dan melakukan pembayaran non tunai.⁸

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia dikonfirmasi pada awal Maret 2020 dan pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa wilayah di Indonesia mulai dilakukan pada awal April.⁹ Akan tetapi, situasi ini tidak begitu berpengaruh terhadap tingkat akseptasi masyarakat agar mentaati himbauan Pemerintah untuk mulai beralih pada pembayaran non tunai. Dari data Bank Indonesia menunjukkan bahwa volume transaksi uang elektronik pada April 2020 tercatat sebesar 324,878,568, lebih rendah dibandingkan Maret 2020 yang mencapai 401,008,518.¹⁰

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Mataram merupakan Fakultas yang memberikan pengalaman belajar yang memadukan konsep ilmu pengetahuan dan nilai-nilai islami, lengkap dengan sarana dan prasarana yang canggih serta modern untuk para mahasiswa/i-nya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah jalur pendidikan yang aplikatif dan sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan bidang ekonomi khususnya sector perbankan Nasional serta

⁷ Kemenkes, "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/KE MENKES/327/2020".

⁸ WHO, "Covid-19 Advice For Healthcare Workers". (*Jurnal*, WHO, 2020), hlm. 3

⁹ Ratna Setyowati Putri, "Studi Eklporatif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar" *Journal Of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 2, Nomor.1, 2020, hlm.7.

¹⁰ Ibid,hlm. 8-9.

memenuhi tantangan perkembangan ilmu dan pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat modern saat ini dan akan datang.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram, menunjukkan fakta bahwa penggunaan transaksi non tunai bukan hal yang asing di kalangan mahasiswa FEBI UIN Mataram. Para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram sering kali menggunakan jenis transaksi ini, baik dalam berbelanja online maupun berbelanja di toko. Transaksi non tunai sangat memudahkan para mahasiswa FEBI, terlebih para mahasiswi yang sangat gemar berbelanja online di toko-toko online shop seperti toko pedia, shopee, memesan makanan di grab food dan lain sebagainya. Kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh transaksi non tunai antara lain adalah dapat melakukan pembayaran melalui aplikasi yang ada di ponsel. Pengisian ulang saldo atau yang sering dikenal dengan sebutan *top up* adalah pengisian saldo pada aplikasi yang digunakan yaitu dengan cara membayarkan sejumlah uang ke alfamart, indomaret, alfamidi dan lain sebagainya. Kemudahan tersebut merupakan salah satu factor yang menjadikan transaksi non tunai ini sangat digemari oleh kaum milenial terlebih pada masa covid-19 yang memungharuskan semua orang menjaga jarak bahkan ketika berbelanja.¹²

Pada dasarnya banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai fenomena cashless society, namun belum banyak yang dapat menjawab tentang bagaimana sebenarnya tingkat efektivitas penggunaan sistem pembayaran non tunai ini khususnya mahasiswa yang sering disebut-sebut sebagai “sebagai pangsa pasar terbesar dari gaya less cash” terlebih di tengah pandemi Covid-19 yang seharusnya menunjukkan sinyal positif.¹³

Oleh karena itu, peneliti ingin menghadirkan penelitian yang berbeda dan up-to-date dimana situasi pandemi Covid-19 mau tidak

¹¹ Ibid, hlm, 3

¹² *Observasi*, juni 2021

¹³ Ratna Setyowati Putri, “Studi Eklporatif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” *Journal Of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 2, Nomor.1, 2020, hlm. 3

mau mengharuskan masyarakat untuk mulai mengubah gaya hidupnya dari segi interaksi sosial salah satunya dari model pembayaran yang dilakukan. Terlebih untuk mengurangi tingkat penyebaran virus Corona yang dapat terjadi melalui kontak fisik membuat pemerintah mulai gencar mengampanyekan gerakan non tunai. Dengan ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi para pemangku kebijakan untuk menentukan langkah yang akan diambil sebagai bentuk realisasi dalam mewujudkan cashless society berdasarkan faktor-faktor yang terbukti berpengaruh terhadap penerimaan cashless payment.¹⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram)

B. Rumusan Masalah

Evolusi sistem pembayaran non tunai sudah dikenal oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Maka berdasarkan latar belakang dia atas peneliti merumuskan yang dapat menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan sistem pembayaran non tunai di tengah pandemi covid-19 (studi kasus Mahasiswa FEBI UIN Mataram) angkatan 2018?.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem pembayaran non tunai ini di kalangan mahasiswa FEBI UIN MATARAM?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

“Untuk mengetahui efektivitas penggunaan sistem pembayaran non tunai di tengah pandemi covid-19 (Studi kasus Mahasiswa FEBI UIN Mataram)”.

¹⁴Ibid, hlm, 3-4.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat yang digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis dalam arti kata, data yang diperoleh di lapangan saat mengadakan penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan analisis dan kajian untuk dijadikan pola pendukung pengembangan ilmu secara teoritis, diantaranya adalah:

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan pada masa yang akan datang
- 2) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa dalam penggunaan sistem pembayaran non tunai, serta teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.
- 3) Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dan untuk mengadakan penelitian mengenai hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat digunakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dalam arti kata bahwa data yang diperoleh di lapangan saat mengadakan penelitian dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pengalaman baru bagi:

- 1) Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam penetapan kebijakan baru pada masa perkembangan teknologi yang semakin canggih.

- 2) Bagi Penulis

Dapat mengetahui teori ke praktek mengenai efektivitas penggunaan sistem pembayaran non tunai dan menambah wawasan mengenai sistem pembayaran non

tunai pada masa covid-19 dikalangan mahasiswa FEBI UIN Mataram.

D. RuangLingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti memfokuskan penelien yaitu pada efektivitas sistem pembayaran non tunai, dalam penelitian ini pentingnya efektivitas sistem pembayaran non tunai dipicu oleh semakin meningkatnya teknologi kampus yang semakin memadai. Maka saya selaku peneliti tertarik untuk meneliti masalah pengukuran efektivitas sistem pembayaran non tunai pada mahasiswa FEBI angkatan 2018. Adapun alasan peneliti memilih mahasiswa FEBI angkatan 2018 adalah karena berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap Mahasiswa FEBI UIN Mataram. Mahasiswa angkatan 2018 yang paling banyak menggunakan sistem transaksi non tunai dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2019-dan seterusnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa di antara semua Mahasiswa FEBI UIN Mataram, angkatan 2018 yang dapat digolongkan ke dalam *cashless society*.

2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian merupakan latar alamiah (tempat atau lokasi) penelitian dilakukan. Lokasi atau sasaran pada penelitian ini yaitu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram. Dan sistem pembayaran non tunai ini merupakan sistem pembayaran yang diadopsi oleh UIN Mataram sejak beberapa tahun yang lalu.

E. Telaah Pustaka

Keterkaitan antara penelitian merupakan suatu hal yang bisa terjadi. Adanya suatu keterkaitan menunjukkan bahwa suatu penelitian merupakan tindak lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya atau juga keterkaitan antara penelitian sebelumnya itu menunjukkan terdapat sebuah relevansi yang terjadi. Adanya sebuah relevansi pada penelitian bukan berarti penelitian tersebut sama dengan penelitian

lainnya karena masing-masing peneliti mempunyai fokus tersendiri begitu pula pada penelitian ini.

Telaah pustaka ini adalah penelusuran terhadap studi dan karya-karya terdahulu terkait untuk menghindari duplikasi, plagiasi, repitisi, serta menjamin keaslian dan keabsahaan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan atau menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait masalah pembayaran non tunai antara lain sebagai berikut:

1. Dewi Handayani Munte tahun 2017 yang berjudul “Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.¹⁵

Skripsi yang ditulis oleh saudari Dewi Hadayani Munte bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah uang kartal yang beredar, jumlah ATM/debet yang beredar, dan jumlah kartu kredit yang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari triwulan tahun 2009 sampai triwulan tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah uang kartal beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, jumlah ATM/debet yang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan jumlah kartu kredit yang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pada skripsi yang dipaparkan oleh saudari Dewi Handayani Munte peneliti telah menemukan perbedaan dari penelitian tersebut yang di fokuskan pada pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda model *Ordinary Least Square* (OLS) dan mengolah data menggunakan program *evIEWS*.

¹⁵ Dewi Handayani Munte, “Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”(Skripsi, FEB, USU, Medan, 2017), hlm. i.

Menelaah skripsi saudara Dewi Handayani Munte peneliti menemukan kelebihan dan persamaan. kelebihan dari penelitian tersebut difokuskan pada pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan kekurangan dari penelitian tersebut ialah pembayaran non tunai tidak hanya dilakukan melalui ATM/debet, namun juga melalui aplikasi. Oleh karena itu penelitian yang dilakuakn sekarang fokus pada efektivitas penggunaan sistem pembayaran non tunai (studi kasus mahasiswa FEBI UIN Mataram). Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama membahas mengenai pembayaran non tunai.

2. Yusi Ariani tahun 2016 yang berjudul “Analisis Perilaku Masyarakat Bertransaksi Non Tunai (Studi Kasus Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro)”¹⁶

Dalam skripsi saudara yusi Ariani dapat disimpulkan bahwa seluruh variable independen (yang terdiri dari variable manfaat, kepercayaan, kemudahan, gaya hidup serta resiko) berpengaruh terhadap variable minat transaksi non tunai sebesar 63.7% sedangkan sisanya sebesar 36.3% dipengaruhi oleh variable diluar model yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Relevansi dengan penelitian yang akan saya lakukan sangat erat kaitannya dengan transaksi non tunai, akan tetapi memiliki perbedaan, saudara Yusi Ariani hanya memaparkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi transaksi non tunai, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang efektivitas penggunaan sistem pembayaran non tunai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda dan menggunakan alat analisis berupa SPSS dan Eviews.

Dari paparan hasil penelitian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil penelitian tersebut diatas memeiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam penelitian ini ialah jumlah persentase dari luar variabel yang telah ditentukan sudah mencapai hapir 30% dan hal tersebut menunjukkan bahwa

¹⁶ Yusi Ariyani, “Analisis Perilaku Masyarakat Bertransaksi Non Tunai Studi Kasus Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro” (*Skripsi*, FEB, UMM Yogyakarta, 2016).hlm.i.

masyarakat memiliki minat yang tinggi dalam melakukan transaksi non tunai. Kekurangan dalam penelitian saudara Yusi Ariani ialah membahas tentang perilaku masyarakat dalam bertransaksi non tunai yang berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat melakukan transaksi non tunai sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas tentang pengukuran efektivitas penggunaan sistem pembayaran non tunai.

3. Muhammad Ramadhan, yang berjudul “Implementasi Transaksi Non Tunai Pada Taman Rekreasi Selecta Kota Batu Jawa Timur”¹⁷

Dalam penelitian yang dilakukannya oleh saudara Muhammad Ramadhan, peneliti berusaha menyampaikan tentang implementasi transaksi non tunai pada sebuah taman yang berada di Jawa Timur. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode kualitatif deskriptif di Taman rekreasi Selecta sebagai obyek penelitian, adapun subyek dalam penelitian ini berasal dari kantor perwakilan Bank Indonesia Malang selaku regulator dan Taman Rekreasi Selecta sebagai pelaksana kebijakan. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer yang diambil dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta data sekunder yang bersumber dari studi pustaka dan literature online. Analisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi yang bersumber dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi transaksi non tunai pada taman rekreasi selecta terjadi di loket pembayaran dan wahana permainan. Manfaat yang diterima dari penerapan transaksi non tunai ialah aman, efisien, praktis, akuntabel dan transparan serta dapat mencegah kecurangan dan mendorong perencanaan ekonomi yang akurat, sedangkan tantangan yang terjadi di Taman Rekreasi Selecta ialah keterbatasan sinyal, sumber daya manusia yang kurang kompeten, sistem yang belum terintegrasi dan kurangnya loyalitas masyarakat

¹⁷ Muhammad Ramadhan, “Implementasi Transaksi Non Tunai Pada Taman Rekreasi Selecta Kota Batu Jawa Timur”, (*Skripsi*, Jurusan Perbankan, FE, UIN Maulana Malik Ibrahim).

Menelaah skripsi yang ditulis oleh saudara Muhammad Ramadhan, peneliti menemukan relevansi yang sama yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deksriptif. Kelebihan dari penelitian saudara Muhammad Ramadhan ialah terdapat beberapa manfaat yang kedepannya dapat menjadikan peningkatan fasilitas dan minat masyarakat dalam menggunakan transaksi non tunai tersebut. Kekurangan dari penelitian ini ialah masih kurangnya perhatian terhadap sistem yang ada dan pembahasan mengenai transaksi non-tunai dalam dunia digital. Oleh karena itu peneliti yang sekarang membahas tentang efektivitas penggunaan sistem pembayaran pada masa covid-19 baik digital maupaun penggunaan ATM/debet..

4. Rahayu Setiani yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (Studi di Kota Purbalingga)”.¹⁸

Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Rahayu Setiani, peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pembayaran non tunai. Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable dependen dan variable independen. Variable dependen pada penelitian ini adalah perilaku penggunaan alat pembayaran, dan variable independen adalah persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan dan kepercayaan. Penelitian ini menggunakan *Theory Acceptance Model*(TAM) sebagai kerangka dasar penelitian. Penelitian ini mengambil sampel pada responden yang menggunakan alat pembayaran non tunai dikota purbalingga. Sampel diambil dengan menggunakan metode stratified random sampling. Kuesioner yang tersebar sejumlah 110 dan diolah sebanyak 110 sampel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS statistics ver 21*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan alat

¹⁸ Yusi Ariyani, “Analisis Perilaku Masyarakat Bertransaksi Non Tunai Studi Kasus Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro” (*Skripsi*, FEB, UMM Yogyakarta).hlm.i.

pembayaran non tunai sedangkan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai.

Menelaah skripsi yang ditulis oleh saudari Rahayu Setiani, peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan dengan peneelitiaan yang sekarang. Kelebihan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Rahayu Setiani ialah penggunaan teori TAM dan model pengujian yang menggunakan IBM SPSS sedangkan kekuranga dalam penelitian tersebut ialah persepsi manfaat dan kemudahan ternyata menunjukkan hasil yang tidak mempengaruhi penggunaan transaksi non tunai. Penelitian yang akan dilakukan saat ini juga membahas mengenai faktor-faktor yang memepengaruhi pembayaran non tunai yang terjadi pada masa covid-19.

5. Ika Sari dengan judul “Pengaruh Kemudahan, Manfaat Penggunaan Teknologi, Fitur Layanan dan keamanan, Terhadap Minat Menggunakan *E-Money*, dengan Sikap Penggunaan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Penggunaan *e-money* Flazz BCA di Bank BCA Syariah Semarang)”.¹⁹

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan dunia yang semakin maju, salah satunya dalam dunia perbankan yaitu teknologi *e-money*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui : 1) pengaruh kemudahan, manfaat penggunaan teknologi, fitur layanan, dan keamanan terhadap sikap pengguna dalam menggunakan *e-money*. 2) pengaruh kemudahan, manfaat penggunaan teknologi, fitur layanan, dan keamanan terhadap minat menggunakan *e-money*. 3) sikap penggunaan memediasi pengaruh kemudahan-kemudaha, manfaat penggunaan teknologi fitur layanan dan keamanan terhadap minat menggunakan *e-money*. Hasil analisis untuk model ini menunjukkan bahwa variable penggunaan manfaat dan sikap penggunaan berpengaruh

¹⁹ Ika Sari, “Pengaruh Kemudahan, Manfaat Penggunaan Teknologi, Fitur Layanan dan Keamanan , Terhadap Minat Menggunakan *E-Money*, dengan Sikap Pengguna Sebagai Variabel Intervening, (Studi pada Pengguna *E-Money* Flazz BCA di Bank BCA Syariah Semarang)”, (*Skripsi*, Prodi Perbankan Syariah, FEBI, IAIN Salatiga).

secara langsung terhadap minat menggunakan *e-money*, dan variable sikap pengguna memediasi variable manfaat penggunaan terhadap minat menggunakan *e-money*. hal ini menunjukkan bahwa minat menggunakan *e-money* dipengaruhi oleh manfaat penggunaan, dan sikap pengguna.

Dalam penelitian saudari Ika Sari ini dapat di simpulkan bahwa variable penggunaan manfaat dan sikap penggunaan berpengaruh secara langsung terhadap minat menggunakan *e-money*, dan variable sikap pengguna memediasi variable manfaat penggunaan terhadap minat menggunakan *e-money*. hal ini menunjukkan bahwa minat menggunakan *e-money* dipengaruhi oleh manfaat penggunaan, dan sikap pengguna.

Menelaah skripsi yang ditulis oleh saudari Ika Sari tersebut, peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan. Persamaan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah sama-sama membahas tentang *e-money*. Kelebihan dari penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya berfokus pada beberapa variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya. Sedangkan penelitian yang sekarang berfokus kepada efektivitas penggunaan sistem pembayaran non tunai pada masa Covid-19.

F. Kerangka Teori

1. Teori Efektivitas

Dalam teori efektivitas, secara umum efektivitas adalah “tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Soejono Soekanto mengemukakan bahwa efektivitas berasal dari kata *effectivies* yang berarti taraf sampai atau sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuan”.²⁰ Menurut Emerson Handyaningrat mengemukakan bahwa “efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.²¹ Selain tersebut di atas, “Audit Commission dalam

²⁰Soerjono Soekanto, “*Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 25.

²¹Emerson Handyaningrat, “*Pengantar Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen*” (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1996), hlm, 38.

Mahsun menyatakan bahwa efektivitas adalah menyediakan jasa-jasa yang benar sehingga memungkinkan pihak yang berwenang untuk mengimplementasikan kebijakan dan tujuannya. Kemudian, Peter Drucker dalam Handoko mengemukakan efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*).²²

Mahsun menjelaskan bahwa efektivitas (hasil guna) merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Pengertian efektivitas ini pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Kebijakan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan tersebut mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*). Dunn “menerangkan bahwa efektivitas (*effectiveness*) berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan”. Efektivitas, yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas telaris, selalu diukur dari unit produksi atau layanan atau nilai moneterinya. Selanjutnya, Dunn menambahkan bahwa efektivitas merupakan kriteria evaluasi yang mempertanyakan apakah hasil yang diinginkan telah tercapai. Sedangkan menurut Richard M Steers efektivitas digolongkan dalam 3 (tiga) model, yaitu

- a. Model optimasi tujuan, penggunaan model optimasi bertujuan terhadap efektivitas organisasi memungkinkan diakuinya bahwa organisasi yang berbeda mengejar tujuan yang berbeda pula. Dengan demikian nilai keberhasilan atau kegagalan relatif dari organisasi tertentu harus ditentukan dengan membandingkan hasil-hasil dengan tujuan organisasi.
- b. Prespektif sistem, memusatkan perhatiannya pada hubungan antara komponen-komponen baik yang berbeda didalam maupun yang berada diluar organisasi. Sementara komponen ini secara bersama-sama mempengaruhi

²²Sindy Elisabeth Bojoh, “Efektivitas pelaksanaan Tugas Lurah Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado”, dalam <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/23815/23465>.

keberhasilan atau keberhasilan organisasi. Jadi model ini memusatkan perhatiannya pada hubungan sosial organisasi lingkungan.

- c. Tekanan pada perilaku, dalam model ini, efektivitas organisasi dilihat dari hubungan antara apa yang diinginkan organisasi. Jika keduanya relatif homogen, kemungkinan untuk meningkatkan prestasi keseluruhan organisasi sangat besar. Berdasarkan pengertian-pengertian efektivitas yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektifitas diartikan tercapainya sasaran, tujuan atau hasil kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, efektivitas merupakan perbandingan antara hasil dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya. efektivitas terkait dengan pencapaian atau hasil dari pembinaan pedagang kaki lima.²³

2. Pengukuran Efektifitas

Efektifitas adalah pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya indikator yang telah ditetapkan yaitu tepat jumlah, waktu, sasaran, harga, administrasi dan kualitas. Jika kegiatan mendekati indikator berarti makin tinggi efektifitasnya. Untuk peningkatan efektifitas ditingkat RTS pemerintah menerapkan sistem manajemen yang baik, manajemen waktu dan pengelolaan. Dalam perhitungan persentase efektifitas, dikategorikan efektif apabila mencapai minimal satu persen dan maksimal seratus persen.²⁴

Efektivitas program dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran program yang telah di tetapkan. Efektivitas merupakan sebuah patokan untuk membandingkan antara proses yang dilakukan

²³Agung Edi Rustanto, "Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Daerah Aliran Sungai Citarum", *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol. 8, Nomor. 2, November, 2019, Tanpa Halaman.

²⁴Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung : Elfabeta, 2011), hlm.218.

dengan tujuan dan sasaran yang dicapai. Suatu program dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan, atau yang telah ditetapkan sebelumnya. Tentunya kita tahu bahwa Bank Indonesia telah mencanangkan program Gerakan Nasional Non Tunai atau yang di singkat dengan GNNT. Dalam program GNNT tersebut, Bank Indonesia tentunya memiliki tujuan bahwa program ini dapat menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien dan lancer yang dapat mendorong keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien.²⁵

Efektivitas merupakan suatu hubungan antara *ouput* dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif program atau kegiatan tersebut. Maka untuk menentukan efektif atau tidaknya penggunaan sistem pembayaran non tunai di tengah pandemic covid 19 pada mahasiswa FEBI merujuk pada pendapat Sutrisno, yaitu pengukuran mengenai pencapai tujuan efektivitas atau tidak suatu hal berdasarkan pada:²⁶

a. Pemahaman program

Pemahaman program dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat memahami pengetahuan program tersebut, kemudian melakukan kegiatan atau program, serta pemanfaatan media yang ada dalam suatu organisasi.

b. Tepat sasaran

Mengukur sejauh mana lembaga dapat berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Penempatan

²⁵ Bank Indonesia, “Elektronifikasi” Dalam <https://www.bi.go.id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx>. Diakses pada 2 Juli 2021.

²⁶ ID Tesis, “Teori Lengkap Tentang Efektivitas Program Menurut Para Ahli Dan Contoh Tesis Efektivitas” dalam [http://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-efektivitas-program-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-efektivitas-program/#:~:text=Menurut%20Sondang%20dalam%20thenk%20\(2008,atas%20jasa%20kegiatan%20yang%20dijalankannya](http://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-efektivitas-program-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-efektivitas-program/#:~:text=Menurut%20Sondang%20dalam%20thenk%20(2008,atas%20jasa%20kegiatan%20yang%20dijalankannya). Diakses Tanggal 2 Juli 2021.

sasaran ini bersifat menyeluruh dalam sistem informasi yang tepat agar tujuannya dapat diukur tingkat keberhasilannya.

c. Tepat waktu

Faktor waktu berkaitan dengan apakah layanan tersebut dapat menjadi lebih cepat dan efisien. Dalam hal ini diperlukan pengoptimalan kinerja sistem dari suatu program baik dari sisi intern maupun ekstern agar layanan menjadi semakin lebih cepat, dan lebih efektif sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

d. Tercapainya tujuan

Pencapaian tujuan merupakan keseluruhan upaya pencapaian tujuan dari suatu proses yang dilakukan. Hal yang paling penting adalah sebuah pelayanan dapat dilakukan dengan mudah. Layanan lebih mudah menjadikan tujuan lebih terorganisir sehingga tujuan akan semakin tercapai. Jika seseorang mendapati fasilitas yang lebih mudah, maka pada akhirnya ia akan mendapatkan apa yang dia inginkan sehingga suatu program dapat berjalan efektif dan tercapai serta visi misinya.

e. Perubahan nyata

Perubahan nyata dikatakan efektif jika suatu program atau kegiatan dapat memberikan dampak atau perubahan nyata dengan mengetahui kondisi sebelum dan sesudah adanya program tersebut sehingga dapat diukur melalui sejauh mana kegiatan tersebut memberikan efek atau dampak perubahan nyata bagi masyarakat.

3. Sistem Pembayaran

Dalam UUD No. 23/1999 tentang Bank Indonesia pasal 1 mendefinisikan sistem pembayaran secara tegas sebagai satu kesatuan yang utuh dari seperangkat aturan, lembaga, mekanisme untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Secara eksplisit sistem pembayaran disebutkan: *“sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk*

*melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi”.*²⁷

Penetapan kebijakan sistem pembayaran umumnya mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang berlaku secara umum. Prinsip-prinsip tersebut adalah, *pertama* bagaimana meminimalisasi resiko (*Risk Reduction*). Sistem pembayaran yang terkendali dengan baik akan dapat mengurangi berbagai resiko yang mungkin timbul. Mulai dari resiko operasional, resiko likuiditas, resiko kredit, dan resiko sistemik. Prinsip *kedua* yang harus dipegang dalam implementasi sistem pembayaran adalah bagaimana sebuah sistem pembayaran dapat meningkatkan efisiensi. Prinsip *ketiga* adalah kesetaraan akses. Kebijakan ini ingin menjamin keseimbangan dalam mengambil kebijakan sistem pembayaran, dalam penyelenggaraan sistem pembayaran dan keseimbangan akses seluruh masyarakat kepada sistem pembayaran. Prinsip *keempat* adalah melindungi konsumen. Bank sentral mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan agar masyarakat luas dapat memperoleh jasa sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman, dan andal.²⁸

Perkembangan Inovasi A yang terjadi di dunia perbankan dalam bidang jasa pembayaran mampu meningkatkan pemanfaatan alat pembayaran non tunai, terutama yang berbentuk kartu seperti ATM, kartu debit dan kartu kredit. penjelasan mengenai sistem pembayaran tunai dan non tunai adalah sebagai berikut:

1. Sistem pembayaran tunai

Sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran yang menggunakan uang kartal yaitu uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran dalam transaksi. Hingga kini oleh sebagian masyarakat, mulai dari kalangan menengah ke bawah

²⁷ Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran Strategi dan Implementasi Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.71.

²⁸ *Ibid* hlm. 72-80.

masih menjadikan uang kartal sebagai pemeran utama dalam proses transaksi..

2. Sistem pembayaran non tunai

Sistem pembayaran non tunai pada dasarnya merupakan sistem pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai yang beredar. Sistem ini menggunakan cek, bilyet, giro dan alat pembayaran berupa kartu dan uang elektronik. Pada jasa pembayaran yang dilakukan oleh Bank maupun lembaga lain baik pada proses pengiriman dana, penyelenggaraan kliring maupun sistem penyelesaian akhir (*settlement*) sudah tersedia dan dapat berlangsung di Indonesia. Transaksi pembayaran non tunai dengan nilai besar dapat diselenggarakan oleh Bank Indonesia melalui sebuah sistem yang disebut BI-RTGS (*Real Time Gross Settlement*) dan sistem kliring.

Alat pembayaran menurut Bank Indonesia (2004) alat pembayaran menggunakan kartu APMK adalah alat pembayaran berupa kartu kredit, kartu *Automatic teller machine* (ATM), kartu Debet, kartu Prabayar, dan atau yang dipersamakan dengan itu

4. Instrumen Pembayaran Non Tunai

Pada masa modern seperti saat ini, Bank sentral tentunya sangat mendukung adanya penggunaan metode pembayaran yang dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi, terlebih lagi metode ini dapat memberikan rasa aman, efektivitas serta efisiensi pada proses transaksi. Tidak hanya itu, “perkembangan transaksi pembayaran ini juga didukung dengan adanya alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK). APMK adalah aktivitas yang dalam proses pembayaran menggunakan kartu seperti, kartu ATM /debet dan kartu kredit. Transaksi pembayaran dengan menggunakan instrumen APMK saat ini bersifat account based, sehingga setelah transaksi dilakukan pada level bank dengan metode yang dipilih oleh masing-masing bank sesuai dengan skala operasional jaringannya. Pengertian sistem non tunai yaitu sebuah sistem yang didalamnya

terdapat peraturan, kontrak, teknis dan fasilitas sebagai sarana untuk proses penyampaian, pengesahan maupun instruksi”.²⁹ Tak hanya menggunakan APMK perkembangan pada dunia teknologi juga ikut mempengaruhi dunia keuangan, salah satunya yaitu dengan adanya E-Money atau *Fintech*.

Sistem pembayaran non tunai merupakan sistem transaksi tanpa melibatkan uang tunai atau uang *cash*. Menurut bank Indonesia, instrument pembayaran non tunai terbagi menjadi tiga, yaitu:³⁰

1. Instrumen berbasis warkat, merupakan sistem pembayaran yang menggunakan surat berharga. Warkat adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu bank sebagai instrument penarikan dana nasabah yang memiliki fasilitas rekening giro atau rekening Koran. Instrument berbasis warkat yang sangat umum digunakan yaitu:
 - a. Cek merupakan perintah tertulis nasabah kepada bank untuk menarik dananya sejumlah tertentu atas nama yang ditunjuk.
 - b. Bilyet giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang menyimpan rekening giro nasabah tersebut untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan pada pihak penerima yang disebutkan namanya atau nomor rekening pada bank yang sama atau bank yang lain.
 - c. Nota debit adalah instrument berbasis warkat yang digunakan untuk menagih sejumlah dana kepada bank lain untuk dimasukkan kedalam rekening nasabah bank yang menyampaikan warkat tersebut.
 - d. Nota kredit adalah instrumen berbasis warkat yang digunakan untuk membayar sejumlah dana kepada bank lain atau nasabah yang menerima warkat tersebut.

²⁹*Ibid*, hlm, 238.

³⁰ Bank Indonesia, “*Data Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu dan Elektronik 2014-2019*”, dalam www.bi.go.id. Diakses pada 7juni 2021.

- e. Wesel bank untuk transfer adalah wesel yang diterbitkan oleh bank khusus untuk sarana transfer.
 - f. Surat bukti penerimaan transfer adalah surat bukti penerimaan transfer dari luar kota yang dapat ditagihkan kepada bank penerima dana transfer melalui kliring lokal.
2. Instrumen alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) dan uang elektronik
- a. Kartu debit atau ATM merupakan instrument pembayaran berbasis kartu yang pembayarannya dilakukan dengan pendebitan langsung kepada rekening nasabah di bank penerbit kartu tersebut dimana transaksinya dapat dilakukan, secara langsung dapat mengurangi simpanan pemegang kartu atau pemilik kartu pada bank atau lembaga selain bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Kartu kredit merupakan kartu yang dikeluarkan oleh bank atau lembaga pembiayaan lainnya yang diberikan kepada nasabah untuk dipergunakan sebagai alat pembayaran dan pengambilan uang tunai atau dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian. Dimana, kewajiban pembayaran pemegang kartu kredit dipenuhi terlebih dahulu oleh penerbit dan pemegang kartu berkewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang disepakati baik dengan pelunasan secara sekaligus ataupun dengan pembayaran secara angsuran.
 - c. Uang elektronik adalah alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Pengguna harus menyetorkan uangnya terlebih dahulu kepada penerbit dan disimpan dalam media elektronik sebelum menggunakannya untuk keperluan bertransaksi.

- d. Kartu Prabayar merupakan sebuah kartu yang mirip dengan kartu ATM atau debit dan kartu kredit. Layaknya kartu kredit dan debit, kartu Prabayar memungkinkan untuk melakukan pembelian tanpa uang tunai atau cek. Namun, kartu ini tidak seperti kartu kredit pada umumnya, kartu ini tidak memiliki limit hutang, dan tidak seperti kartu debit, kartu Prabayar ini tidak terkait dengan rekening bank. Kartu Prabayar ini memiliki saldo nol sampai dengan uang ditambah ke dalam rekening pemilikinya.

5. Teori Perilaku Konsumen

Menurut Engel et al, perilaku konsumen dikatakan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan seorang individu atau disebut konsumen yang secara langsung terlibat dalam rangka mendapatkan, mengonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini.³¹

Menurut Schiffman dan Kanuk mendefinisikan “istilah perilaku konsumen diartikan sebagai perilaku yang diperlihatkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka”.³²

Perilaku konsumen adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seorang atau suatu organisasi berupa kegiatan mencari, membeli, menggunakan, menikmati, mengevaluasi serta melepas produk yang telah mereka pakai atau nikmati (konsumsi) untuk melakukan kegiatan konsumsi kebutuhannya. Perilaku konsumen berlaku pada beberapa tahap, yaitu pada tahap awal sebelum pembelian, saat pembelian dan setelah pembelian. Sebelum melakukan pembelian para konsumen menggali informasi tentang produk yang mereka inginkan. Sedangkan pada

³¹ James F Roger Engel, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1995), hlm.3.

³² Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran* (Jakarta Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia Dengan MMA-IPB, 2003), hlm. 25.

tahap pembelian, konsumen akan melakukan transaksi dengan produsen, membayar produknya. Dan pada tahap setelah pembelian, konsumen menggunakan dan menikmati produk yang dibelinya, melakukan evaluasi serta melepas atau membuang produknya ketika mereka sudah bosan.

Dari pengertian diatas, terdapat dua elemen penting perilaku konsumen, yaitu proses pengambilan keputusan dan kegiatan fisik yang semuanya melibatkan individu dalam menilai, mendapatkan dan mempengaruhi barang-barang jasa-jasa yang ekonomis.³³

6. Minat

Minat merupakan suatu bentuk rasa ingin yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan sesuatu. Dalam Teori yang dikemukakan oleh “Davis (1998) minat merupakan seberapa besar keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Minat seseorang dapat digambarkan dengan adanya kemauan atau dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang tersebut untuk memilih sesuatu yang diinginkan yang kemudian akan dilanjutkan dengan tindakan”.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Mubbib Wahab mendefinisikan minat itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.³⁴ Menurut Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁵

Minat adalah motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan dalam melakukan

³³ Swastha, Basu dan T. H. Handoko. 1987. *Manajemen pemasaran. Analisa Perilaku Konsumen*. Edisi I Cetakan ke-2, (Liberty. Yogyakarta), hlm. 9.

³⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Mubib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (dalam Perspektif Islam)*, Jakarta : Prenada Media. 2004. Hlm. 263.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 136.

fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan seseorang. Fikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sector rasional analisis, sedangkan perasaan yang bersifat halus atau tajam lebih mendambakan kebutuhan dan akal berfungsi sebagai penguat pikiran atau perasaan itu dalam kondisi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya.³⁶

Minat menurut pendapat Whiterington adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan sesuatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang tersedia.³⁷

“Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut”:

- a) Kemudahan dalam penggunaan
- b) Kepercayaan
- c) Gaya hidup
- d) Persepsi kebermanfaatan
- e) Persepsi resiko.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena jenis penelitian ini didasarkan pada sifat, kriteria dan masalah yang dihadapi yaitu memberikan gambaran tentang bagaimana efektivitas penggunaan sistem pembayaran non tunai ditengah pandemi covid-19 (studi kasus mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam universits islam negeri mataram). pada saat ini dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis data dan kemudian menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi sebatas lingkup penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pengertian yang telah dikemukakan oleh

³⁶ Sukanto M.M, *Nafsiologi*, Jakarta: Integritas Press, 1985, hlm.120.

³⁷ H. C. Whiterington, *Pisikologi Pendidikan*, Terjemahan M. Buchari, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), hlm. 122

Nazir bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah: “penelitian yang ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau suatu metode dalam penelitian suatu kasus kelompok manusia, satu obyek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan berbagai fenomena yang diselidiki”.³⁸

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Jl. Gajah Mada, Pagesangan, No. 100, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan sejak bulan juli 2021 hingga pada bulan february 2022. Objek penelitian ini adalah mengenai efektivitas sistem pembayaran non tunai pada masa pandemic, sedangkan subjek penelitian berupa sekumpulan mahasiswa FEBI UIN Mataram angkatan 2018 yang telah menggunakan sistem pembayaran non tunai.

3. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber data

Sumber data merupakan tempat data, yang sangat diperlukan dalam penelitian agar dapat memperoleh data atas dasar penelitian terkait. Sumber data atau yang disebut juga dengan subjek penelitian di bagi menjadi dua yaitu:

1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang berasal dari responden dengan cara interview maupun wawancara, sehingga pada proses akhir pada tahap dokumentasi dalam memperoleh data yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan sistem pembayaran non tunai. Adapaun sumber data primer pada

³⁸Moh. Nazier, “Metode Peneleitian”, (Jakarta : Galia Indonesia, 1983), hlm.63.

penelitian ini adalah para mahasiswa FEBI UIN Mataram angkatan 2018 yang telah menggunakan sistem pembayaran non tunai.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber pendukung data primer yang tentunya berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber pendukung ini antara lain bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, surat kabar, undang-undang, sumber internet dan sumber lainnya yang di anggap sangat relevan dengan masalah yang akan diteliti. Contohnya adalah undang-undang tentang pembuatan kebijakan GNNT oleh Bank Indonesia pada tahun 2014 silam.

b. Jenis data

Menurut jenisnya data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Data kualitatif, yaitu data yang terbentuk dari susunan kata-kata, kalimat-kalimat, atau data yang tidak berbentuk angka.
- 2) Data kuantitatif, data kuantitatif merupakan seluruh data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka.

4. Pengumpulan Data

a. Informan dan Kehadiran Peneliti

1) Informan

Informan yaitu terdiri dari beberapa orang yang merupakan bagian dari populasi untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Informan dalam penelitian sangat penting guna memperoleh data mengenai efektivitas penggunaan sistem pembayaran non tunai ditengah pandemi Covid-19(studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram), dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Sebagai pendukung, peneliti

juga memilih beberapa Informan kunci untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan akurat terkait informasi yang diperlukan, baik data, sarana dan prasarana dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Informan utama dari penelitian ini adalah salah satu mahasiwi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram. Dan informan kunci yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram adalah termasuk dari sejumlah populasi yang ditentukan melalui “Purposive sampling dan Sample Clusters Sampling. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini atas dasar orang tersebut di anggap paling mengetahui dan berhubungan atau orang tersebut sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti”.³⁹

2) Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data. Dimana peneliti sebagai partisipan penuh dengan instrument pendukung ialah *handphone /smartphnone* dan catatan kecil/*note*. Dalam proses pengumpulan data, peneliti berperan sebagai pengamat dengan melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram. Peneliti juga diketahui secara jelas oleh informan bahwa peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dari informan mengenai efektivitas penggunaan sistem pembayaran non tunai ditengah pandemi Covid-19(studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram).

³⁹Sugiyono, “*Metode Kuntitatif Kualitatif*”, (Bandung : Elfabeta, 2011), hlm.218.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu “teknik pengamatan, yaitu pengamatan yang berperan serta atau pengamatan yang terlibat. Pengamatan terlibat adalah pengamatan yang dilakukan sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang yang diteliti. Pengamatan terlibat mengikuti orang-orang yang diteliti dalam kehidupan sehari-hari mereka lakukan, kapan, dengan siapa, dan dalam keadaan apa, dan menanyai mereka mengenai tindakan mereka”.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi secara langsung kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram. Selain itu Peneliti juga akan melakukan percakapan yang tidak direncanakan dan tidak formal. Tetapi percakapan dan pembicaraan tersebut dapat diambil sebagai data yang dapat mendukung penelitian yang sedang diteliti. Dengan adanya pengamatan secara terlibat peneliti diharapkan dapat memahami, mempelajari, menjelaskan, dan menganalisis apa yang mereka lakukan dalam kehidupan keseharian, dan peneliti dapat beradaptasi dan berkomunikasi dengan informan yang diteliti.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara menggunakan metode semi strktur yakni melakukan wawancara secara mendalam dan tidak terseteruktur, maksudnya yaitu wawancara dilakukan tidak disusun sedemikian rupa akan tetapi dilakukan secara kualitatif dan berlangsung secara alamai dan menjurus pada persoalan penelitian. Dalam hal ini informan tidak diarahkan tetapi jawaban diserahkan kepada informan,

⁴⁰Deddy Mulyana, “Prinsip-Prinsip Dasar Komunikasi”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 162.

biarpun berkembang namun sesuai dengan keinginan informan. Wawancara mendalam juga dilakukan peneliti terhadap orang yang berhubungan dengan fenomena, beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram. Total jumlah mahasiswa FEBI UIN Mataram yang menjadi responden dalam wawancara ini aialah sebanyak 30 orang yang terdiri dari 10 orang di masing-masing prodinya.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Dimana, peneliti akan menggunakan instrument pendukung dalam melakukan dokumentasi seperti *handphone/smartphone*. Tujuan adanya dokumentasi ini adalah agar peneliti terbantu dalam menyiapkan data dan menjadi arsip penting bagi penelliti.

6. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penellitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain membandingkan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik (peneliti) dan teori. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan ada tiga, antara lain:⁴¹

a. Triangulasi Sumber

Patton menjelaskan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.⁴²

b. Triangulasi Teori

⁴¹Lexi J. Moleong, "Motedologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), Hlm. 330-331

⁴²Ibid. 330-331

Sugiyono menyatakan triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori terkait secara langsung dengan data penelitian.⁴³ Bungin menjelaskan triangulasi teori dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan.⁴⁴

c. Triangulasi Metode

Bungin menyatakan triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara.

7. Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data model interaktif meliputi: 1) pengumpulan data (*data collection*), 2) reduksi data (*data reduction*), 3) penyajian data (*data display*) dan 4) *conclusion drawing/verification*.

Tiga hal yang digunakan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar.⁴⁵ Tiga proses tersebut merupakan proses siklus dan interaktif, sehingga peneliti harus siap bergerak diantara 4 bagian tersebut selama pengumpulan data, dan kemudian bergerak bolak-

⁴³ Sugiyono, "Metode Kuantitatif Kualitatif", (Bandung: Elfabeta, 2018), Hlm. 125.

⁴⁴ Bungin, "Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Prenata Media, 2015), Hlm.265.

⁴⁵ Miles dan Huberman, "Teknik Analisis Secara Kualitatif Deskriptif", (Jakarta: UI Press, 2014), Hlm. 19.

balik diantara kegiatan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama sisa waktu penelitian.

a. Pengumpulan data

Dala proses pengupulan data peneliti menggunakan observasi/pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh sebab itu perlu analisis data dalam reduksi data. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengelompokkan data yang diperoleh misalnya dari catatan lapangan, cacatan wawancara dan cacatan dokumentasi dan memfokuskan sesuai dengan rumusan masalah.

c. Penyajian data

Setelah reduksi data maka akan dilakukan penyajian data. Dengan menyajikan data , maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan dalam bentuk teks naratif.

d. Verifikasi Data

Verifikasi data apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap selanjutnya dimana kesimpulan yang dihasilkan akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti.

⁴⁶ Sugiyono, "Metode Kuntitatif Kualitatif", (Bandung: Elfabeta, 2011), Hlm. 249.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut: Bagian awal skripsi, meliputi halaman sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan dewan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak. Bagian isi skripsi terdiri dari:

Bab I pendahuluan, yang mengemukakan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II paparan dan temuan, yang berisi tentang data sejarah, data visi dan misi, sarana dan prasarana, dan data temuan dilapangan selama proses penelitian dilakukan.

Bab III pembahasan, berisi mengenai pembahasan hasil temuan berupa data dan fakta selama melakukan penelitian di lapangan yang diperkuat dengan teori.

Bab IV penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah FEBI UIN Mataram

Tahun 1992, adalah sejarah awal pertumbuhan ekonomi syari'ah di Indonesia dengan dilegalkannya operasional perbankan syari'ah melalui UU. No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang didalamnya menyebutkan kata bagi hasil sebagai basis legalitas operasional perbankan syari'ah. Dengan adanya UU. No. 7 tahun 1992, berdirilah Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank Umum Syari'ah pertama di Indonesia. Eksistensi Bank Syari'ah ini kemudian direspon positif oleh pasar karena pada Krisis Moneter tahun 1998, Bank Syari'ah mampu bertahan di saat lembaga ekonomi (keuangan dan perbankan) yang lainnya jatuh tersungkur. Atas realitas inilah kemudian lembaga bank dan keuangan syari'ah dikuatkan lagi dengan UU. No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yang diikuti oleh beberapa aturan teknis dari Bank Indonesia. Tidak hanya itu, keterlibatan MUI dalam pengembangan lembaga keuangan dan perbankan syari'ah semakin menguatkan eksistensi lembaga dan keuangan syari'ah. Tahun 2000 dibentuk lembaga Dewan Syari'ah Nasional majelis Ulama Indonesia (DN-MUI).⁴⁷

Seiring dengan berkembangnya lembaga dan sistem keuangan syari'ah di Indonesia, lembaga pendidikan tinggi Islam menangkap peluang di atas dengan membuka program studi ekonomi Islam termasuk di UIN Mataram, yang kala itu masih sebagai IAIN Mataram. Tahun 2004 program studi ekonomi Islam dilingkup IAIN Mataram dibawah naungan Fakultas Syari'ah.⁴⁸

Pada tahun 2008 adalah puncak perkembangan lembaga

⁴⁷ Ahmad Amir Aziz, *Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram*, (Mataram:FEBI 2020).

⁴⁸ *ibid*, Hlm. 2

ekonomi, keuangan dan perbankan syari'ah dengan hadirnya UU. No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syari'ah. Hadirnya UU diatas juga didukung oleh semakin menguatnya peran lembaga fatwa di Indonesia dalam mengkokohkan lembaga dan system ekonomi syari'ah dalam percaturan politik hukum ekonomi di Indonesia. Dengan adanya UU diatas, lembaga pendidikan tinggi Islam pun semakin menguatkan diri dengan mengembangkan berbagai program studi yang menguatkan bangun ekonomi syari'ah di Indonesia. Di antara beberapa program studi yang dikembangkan kemudian adalah akuntansi syari'ah, perbankan syari'ah, manajemen bisnis syari'ah, manajemen zakat dan wakaf, manajemen haji dan umroh, manajemen pariwisata halal, dan lain-lain. Program studi diatas dikembangkan sesuai dengan kesiapan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing perguruan tinggi yang ada di lembaga pendidikan tinggi Islam Indonesia.⁴⁹

Di IAIN Mataram, program studi perbankan syari'ah di buka pada tahun 2016 yang kemudian disusun dengan pembukaan program studi manajemen pariwisata syari'ah pada tahun 2017. Kehadiran 2 program studi tersebut dibawah fakultas syari'ah dan ekonomi Islam (FSEI) IAIN Mataram. Pilihan terhadap pembukaan kedua program studi baru, diatas adalah didasarkan pada analisis kebutuhan perkembangan sumber daya yang ada di NTB khususnya, dan ketersediaan sumber daya alam yang ada di NTB. Selain itu, kebijakan pemerintah di daerah NTB yang mensupport praktik ekonomi syari'ah yang ada di NTB, baik dari sisi kebijakan maupun teknis operasional. Ke semua itu adalah sebagai pertimbangan dan analisis bagi pembukaan program studi baru di lingkup FSEI IAIN Mataram. Program studi ekonomi syari'ah, perbankan syari'ah dan manajemen pariwisata syari'ah adalah cikal bakal berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Mataram.⁵⁰

Seiring dengan kebutuhan pengembangan lembaga,

⁴⁹. *Ibid.* Hlm. 3

⁵⁰. *Ibid.* Hlm. 5

pimpinan IAIN Mataram mengusulkan perubahan lembaga menjadi Universitas Islam Negeri Mataram (UIN) dengan mengembangkan beberapa fakultas baru (Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, dan Ilmu pendidikan, Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang menaungi program studi ekonomi syari'ah, perbankan syari'ah, dan pariwisata syari'ah. Secara legal-formal, eksistensi FEBI UIN Mataram bersamaan dengan perubahan alih status IAIN Mataram menjadi UIN Mataram pada tahun 2017 dengan peraturan presiden (PERPRES) No. 324 Tahun 2017 tentang Universitas Negeri Islam Mataram. Disinilah cikal bakal FEBI UIN Mataram itu dimulai.⁵¹

Tercatat sebagai dekan FEBI UIN Mataaram yang pertama H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag. dengan masa jabatan 2017-2021. Kemudian pada tahun 2021 Kemarin Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag resmi digantikan oleh Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag sebagai Dekan FEBI UIN Mataram masa jabatan 2021-2025. Adapun susunan/komposisi pimpinan FEBI UIN Mataram Priode 2021-2025 adalah sebagai berikut:⁵²

Tabel 2.1

Dekan	Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag
Wakil Dekan I	Dr, Baiq Elbadriati, M.E.I
Wakil Dekan II	Dr. Khairul Hamim, M.A.
Wakil Dekan III	Dr. Muhammad Yusup, M.Si
Ketua Prodi Ekonomi Syariah	Dr. Hj. Zulpawati, M.A
Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah	Gatot Suhirman, M.Si

⁵¹ *Ibid.* Hlm. 6

⁵² www.febi.uinmataram.ac.id (diakses pada tanggal 20 februari 2022).

Ketua Prodi Perbankan Syariah	Dr. Sanurdi, M.Si
Sekretaris Prodi Perbankan Syariah	Imrojana Syapriatama, M.Si
Ketua Prodi Pariwisata Syariah	Muhamad Johari, M.Si
Sekretaris Prodi Pariwisata Syariah	Wahyu Khalik, STT.Par, M.Par
Kabag TU	H. Sanusi, M.M
Kasubag Akademik Mahasiswa	Muhammad Tajun Toyib, S.Sos.I, M.Pd
Kasubag Umum dan KU	Yasni, S.Sos.

Tabel 2.1 Susunan pimpinan FEBI periode 2021-2025.

(sumber: www.febi.uinmataram.ac.id)

Adapun program studi di FEBI UIN Mataram adalah sebagai berikut:

- a. Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah
- b. Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah
- c. Jurusan/Program Studi Pariwisata Syariah

2. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

a. Visi

Visi yang dipegang teguh oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Mataram yaitu: “Unggul dalam tata kelola untuk penguatan ekonomi dan bisnis secara integratif pada tahun 2022”.⁵³

⁵³ www.febi.uinmataram.ac.id (diakses Tanggal 22 Februari 2022)

b. Misi

Adapun misi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI UIN Mataram) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu ekonomi berbasis keislaman yang terintegritas dengan perkembangan ekonomi dan bisnis
- 2) Mengembangkan penelitian dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dalam bidang ekonomi dan bisnis
- 4) Membangun network dengan berbagai pihak dalam pengembangan sosial ekonomi masyarakat.

3. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram

Seiring dengan bergulirnya waktu, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram (FEBI) terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik dari segi kualitas dan kuantitas. Hingga saat ini jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram angkatan 2018 berjumlah 571 orang dengan 58 orang yang tidak aktif dan 513 orang yang masih aktif. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Mataram memiliki sejumlah program studi yang cukup populer di kalangan mahasiswa UIN Mataram. Program studi atau yang sering disingkat dengan sebutan prodi ini berjumlah 3 prodi di FEBI yaitu: prodi perbankan syariah, prodi ekonomi syariah, dan prodi pariwisata syariah. Berikut data jumlah mahasiswa FEBI UIN Mataram:

JURUSAN	ANGKATAN	AKTIF	CUTI	WISUDA	TIDAK AKTIF	TOTAL
EONOMI SYARIAH	2013	0	0	468	92	560
	2014	65	0	193	91	349
	2015	148	0	99	52	299
	2016	203	3	0	39	245
	2017	299	1	0	36	336
	2018	185	0	0	21	206
	2019	287	0	0	0	287
JUMLAH		1187	4	760	331	2282
PERBANKAN SYARIAH	2015	76	0	6	17	99
	2016	245	1	0	40	286
	2017	292	5	0	38	335
	2018	205	0	0	16	221
	2019	273	0	0	0	273
JUMLAH		1091	6	6	111	1214
PARIWISATA SYARIAH	2017	118	0	0	17	135
	2018	122	1	0	21	144
	2019	115	0	0	0	115
	JUMLAH		355	1		38
GRAND TOTAL		2633	11		480	3890

Gambar 2.1 Data jumlah mahasiswa FEBI angkatan 2018.

(Sumber www.febi.uinmataram.ac.id)

Mahasiswa FEBI UIN Mataram tercatat sebagai mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa fakultas lain yang ada di UIN Mataram. Adapaun beberapa organisasi kemahasiswaan yang bernaung di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berkaitan dengan bisnis dan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Entrepreneur Muda (ERDA)

ERDA merupakan kumpulan dari mahasiswa FEBI UIN Mataram yang diajarkan untuk membangun serta menjalankan sebuah bisnis. Pembina ERDA sendiri berasal dari dosen FEBI UIN Mataram

b. Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM)

KSPM merupakan organisasi di bawah naungan FEBI UIN Mataram di mana mahasiswa belajar untuk melakukan investasi melalui pasar modal. Selain itu mahasiswa diajarkan untuk membuka rekening pasar modal, mulai berinvestasi, hingga menganalisis saham.

B. Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI UIN Mataram)

Sistem pembayaran non tunai merupakan suatu sistem pembayaran tanpa melibatkan uang cas. Pembayaran non tunai ini dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, seperti menggunakan

debit card, kredit card atau yang sedang marak terjadi pada belakangan ini yaitu menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat di unduh pada playstore di masing-masing handphone semua orang. Aplikasi-aplikasi yang sangat populer di kalangan para mahasiswa antara lain e-wallet, gopay, shopeepay dan lain sebagainya. Penggunaan sistem pembayaran non tunai ini mulai berkembang pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Mataram sejak peluncuran GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) yang di keluarkan oleh bank Indonesia.

Perkembangan sistem pembayaran non tunai ini makin hari makin meningkat, terlebih pasca beredarnya berita mengenai covid-19 yang bersal dari kota kecil Wuhan di China. Ketika covid-19 telah masuk ke Indonesia, pemerintah menerapkan sebuah aturan baru yang di sebut dengan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) pada beberapa kota besar di Indonesia seperti Jawa dan Bali. PPKM ini berlangsung selama dua minggu dengan tujuan mengurangi gerak publik yang dapat meningkatkan penyebaran virus covid-19. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut, semua kegiatan masyarakat Indonesia di batasi, baik dari sector pendidikan, ekonomi jasa dan lain sebagainya. Oleh karena itu UIN mataram turut merasakan dampak dari adanya kebijakan PPKM yang di tetapkan pemerintah.

Pada awal bulan maret tahun 2020, kementrian agama mengeluarkan surat edaran yang berisi mengenai pemberhentian segala kegiatan di universitas UIN Mataram, baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya secara tatap muka beralih pada kegiatan yang dilakukan secara virtual atau online. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menjadi pemicu berkembangnya transaksi non tunai pada kalangan mahasiswa, terlebih pada mahasiswa FEBI UIN Mataram.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Sistem pembayaran non tunai merupakan kagiatan yang tak mungkin terlepas dari kegiatan keseharian mereka. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam UIN Mataram cenderung menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat di akses melauai ponsel mereka. Aplikasi ini biasanya disebut dengan sebutan dompet digital. Berikut hasil wawancara dengan sejumlah mahasiswa FEBI UIN Mataram salah satunya adalah saudari Siti Rahun, beliau menerangkan bahwa kebijakan sistem pembayaran telah memenuhi empat prinsip dalam menentukan kebijakan sistem pembayaran.⁵⁴

1. Minim resiko/Aman

Sistem pembayaran yang baik tentunya dapat meminimalisir segala resiko yang akan timbul seperti resiko operasional, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko sistemik. Dalam transaksi non tunai, resiko tersebut sangat minim terjadi karena dengan adanya sistem pembayaran non tunai masyarakat tidak perlu khawatir dengan biaya operasional dan biaya lainnya yang cukup menyulitkan masyarakat. Minimnya resiko pada sistem pembayaran non tunai ini menurut hasil wawancara:

“sistem pembayaran non tunai bagi saya tidak memiliki resiko yang memberatkan, terlebih bagi mahasiswa yang mayoritas tinggal di kos-kosan. Justru dengan adanya sistem pembayaran non tunai, saya pribadi lebih mudah dalam melakukan transaksi apapun terlebih pada masa covid-19 yang membatasi segala aktifitas”

2. Meningkatkan efisiensi

Sebuah sistem pembayaran yang efisien adalah sistem pembayaran yang dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat secara tepat dan cepat. Seperti yang telah kita ketahui, semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang pula inovasi dan keinginan manusia, salah satunya adalah sistem pembayaran yang efisien, berikut hasil

⁵⁴ Siti Rahun, *Wawancara*, Kos Putri Jempong Baru Mataram, 14 Februari 2022.

wawancara:

“pembayaran tunai dan non tunai tentu memiliki perbedaan baik dari pengertian bahkan manfaat dan dampak bagi masyarakat. Pembayaran non tunai yang kita kenal sekarang ini dapat memenuhi segala keinginan dan kebutuhan masyarakat, terlebih selama corona yang tiada hentinya. Pembayaran non tunai ini lebih efisien karena lebih mudah dan cepat, serta mengurangi tingkan pencurian uang. Selama masa pandemic pembayaran non tunai bukan lagi sebagai kebutuhan tetapi sudah menjadi kebiasaan, terlebih bagi saya yang sering belanja online, dan memesan makanan siap saji di grab food”.⁵⁵

3. Kesetaraan akses

Kesetaraan akses merupakan indikator yang cukup di pandang oleh BI. Hal ini terjadi karena wilayah Indonesia yang terdiri dari banyak pulau memungkinkan terjadinya suatu sistem monopoli dalam penyelenggaraan suatu sistem yang dapat menghambat pemain lain untuk masuk. Dengan adanya sistem pembayaran non tunai, kekhawatiran tersebut tidak perlu lagi difikirkan karena seluruh masyarakat bias mengakses sistem pembayaran non tunai, baik yang menggunakan kartu atau yang menggunakan aplikasi digital.

“dengan adanya sistem pembayaran yang berkembang seperti saat ini, saya sebagai orang plosok dapat melakukan semua getian belanja yang saya senangi, tanpa harus mengeluarkan biaya transportasi menuju ke toko. Saya cukup membuka aplikasi shopee dan melakukan pembayaran melalui shopee pay yang saya punya”.⁵⁶

⁵⁵ *ibid.*

⁵⁶ Erna, *Wawancara*, Kos Putri Jempong Baru Mataram, 14 Februari 2022.

4. Melindungi konsumen

Menggunakan sistem transaksi non tunai terbilang sangat aman. Terlebih menggunakan sistem digital yang dimana setiap aplikasinya memiliki PIN. Banyak dari mahasiswa uin sering sekali menggunakan sistem yang berbasis digital seperti ini. Bahkan 7 dari 10 informan telah menggunakan sistem pembayaran non tunai yang berjenis digital. Mereka mengatakan bahwa, cukup dengan membawa ponsel mereka telah dapat melakukan segala aktifitas keuangan, mulai dari transfer antar bank, berbelanja fashion, memesan makanan, bahkan melakukan pembayaran tagihan seperti listrik dan pulsa. Seperti yang dikatakan salah seorang informan.

“setelah saya menggunakan sistem pembayaran non tunai saya lebih merasa aman, karena saya tidak harus membawa uang cash keman-mana. Mungkin uang cash yang saya bawa cukup hanya untuk membeli bensin motor saja. Saya merasa lebih aman dan saya juga tidak perlu takut untuk kehilangan uang”.⁵⁷

Perilaku konsumen diartikan sebagai suatu tindakan yang diperlihatkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka butuhkan. Dalam kesehariannya, banyak dari mahasiswa FEBI yang senantiasa menunjukkan sikap sebagaimana perilaku seorang konsumen pada umumnya. Seperti yang sering dilakukan oleh salah seorang mahasiswa FEBI UIN Mataram Mina Muzdalifa.

“saya sering sekali membeli outfit di shopee, bahkan saya membelinya tanpa sadar karena saking seringnya. Setiap kali saya melihat barang baru pasti saya langsung mau dan langsung saya

⁵⁷ Iin Marianti, *Wawancara*, Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. 17 Februari 2022.

beli”⁵⁸

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram lainnya bahkan hanya melakukan pembelian sebagaimana yang dilakukan para konsumen lain namun bedanya hal ini dilakukan melalui teman sejawatnya. Mahasiswa atas nama Syahrul mengatakan:

“saya sering belanja online, pesan makanan, beli baju, beli perlengkapan dan banyak lainnya. Namun saya tidak memiliki akun shopee, saya nitip pesan sama teman kos saya yang kebetulan memiliki akun, bahkan sangat gemar berbelanja online”⁵⁹

Selain dari mahasiswa yang menggunakan sistem pembayaran non tunai dalam proses pembelian suatu produk, terdapat 5 dari 7 orang mahasiswa yang sering menggunakan ojek online dalam kesehariannya, baik saat pergi maupun pulang dari kampus UIN Mataram. Pemesanan ojek online ini dilakukan melalui salah satu aplikasi yang sangat populer dikalangan para mahasiswa yaitu Gojek. Seperti yang dilakukan salah seorang informan yaitu Aspiani dari jurusan perbankan syariah FEBI UIN Mataram.

“akhir-akhir ini, saya cukup sering menggunakan ojek online. Karena memesan ojek online cukup mudah, saya hanya tinggal membuka aplikasi yang ada pada handphone saya. Pembayarannya juga mudah, saya tinggal bayar melalui gopay tidak perlu buka dompet dan tidak perlu khawatir dapat

⁵⁸ Mina Muzdalifa, (Mahasiswi Jurusan Pariwisata Syariah Semester 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINMataram), *Wawancara*, melalui telepon pada 10 januari 2022.

⁵⁹ Syahrul, (Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Semester 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Matram), *Wawancara*, melalui telepon pada bulan januri tahun 2022.

uang receh dari kembalian”.⁶⁰

Penggunaan sistem pembayaran non tunai yang menjadi alternative di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram adalah berupa dompet digital, seperti Ovo, Dana, Goopay, Shopee pay dan lain-lain. Tak sedikit dari mereka yang menggunakan lebih dari satu jenis aplikasi yang tergolong sebagai dompet digital. Seperti yang dilakukan mahasiswi atas nama Siswati.

“saya senang membeli baju di aplikasi Shopee karena saya bisa menggunakan Shopee Pay dalam membayar. Saya juga sering memesan makanan melalui grab food jadi saya membayarnya melalui Gopay yang saya punya”.

Jadi hingga saat ini, transaksi non tunai yang menggunakan peran aplikasi digital atau dompet digital masih menjadi alternative favorite di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram.

C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai Pada Mahasiswa FEBI UIN Mataram.

Dengan semakin tingginya tingkat penyebaran virus covid-19, maka semua kegiatan-kegiatan memiliki batasan. Hal ini juga menjadi salah satu faktor pemicu meningkatnya jumlah penggunaan transaksi non tunai. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah berhasil menyukkseskan program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang telah dibuat oleh Bank Indonesia sebelumnya. Terlebih pasca adanya covid-19 yang secara tidak langsung menghancurkan mahasiswa untuk melakukan transaksi secara non tunai.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

⁶⁰ Aspiani, (Mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah Semester 8 Fakultas Ekonomi dan Fakultas Bisnis Islam UIN Mataram), *Wawancara*, pada tanggal 10 Januari 2022.

Mataram telah tergolong menjadi masyarakat *lest cash*, hal ini tidak dapat di pungkiri karena mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah mahasiswa yang sangat peka terhadap perkembangan zaman terlebih terhadap peningkatan perkembangan dalam dunia digital.

Berikut merupakan beberapa faktor yang menjadikan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram menggunakan sistem pembayaran non tunai baik yang menggunakan kartu (*card-based*), atau yang menggunakan instrument virtual seperti dompet digital dan lain sebagainya.

1. Kemudahan dalam penggunaan

Salah satu faktor yang memicu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram memilih menggunakan sistem pembayaran Non tunai adalah karena kemudahan yang di tawarkan. Salah satu contohnya adalah ketika para mahasiswa menggunakan instrument virtual atau aplikasi-aplikasi pembayaran. Ketika mereka ingin melakukan pengisian saldo atau yang sering di sebut dengan *top up* mereka tidak harus susah ke bank dan tidak perlu mengantri, mereka cukup membuka aplikasi *m-banking* yang mereka punya kemudian melakukan transfer ke bank sejenis *e-wallet* sesuai keinginan mereka. Bahkan mereka juga dapat melakukan *top up* ini melalui Alfamart, Indomart dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, para informan dalam penelitian ini menyetujui bahwa mereka merasa nyaman dengan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh sejumlah instrument virtual dalam sistem pembayaran non tunai seperti Goopay dan Shoopy Pay. Mereka mengakui bahwa, sebagai kaum rebahan, anak kosan mereka dan tidak buta terhadap pemanfaatan teknologi, transaksi pembelian dapat

mereka lakukan kapan pun dan di mana pun, bahkan transaksi dapat dilakukan sambil bermain gadget yang mereka miliki. Sejumlah mahasiswa FEBI UIN Mataram yang termasuk dalam Mahasiswa Bidikmisi pun, gemar melakukan transaksi non tunai terlebih ketika Bidik Misi di cairkan. Hal ini sangat relevan dengan ungkapan salah seorang mahasiswi FEBI UIN Mataram, BQ. Haziana.

“ketika uang Bidik Misi cair, saya sering belanja di Rubby super market yang ada di cakra. Biasanya sih saya bayarnya pake ATM kalau di Rubby karena kan saya belanjanya sama mamak”.⁶¹

2. Kepercayaan dan keamanan

Tidak hanya karena faktor kemudahan, kepercayaan juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan mahasiswa FEBI UIN Mataram memilih melakukan pembayaran non tunai. Hal ini disebabkan karena minimnya resiko yang ditimbulkan dari sistem pembayarn non tunai. Salah satu contohnya adalah ketika melakukan transaksi melalui sejumlah aplikasi yang terkenal, pemilik akun tidak perlu menghawatirkan uang atau dana yang dia miliki pada akunnya, karena akun tersebut telah memiliki keamanan, seperti kata sandi dan pin yang hanya di ketahui oleh si pemilik akun. Tidak hanya pada aplikasi digital, debit/kredit card pun memiliki pengaman berupa PIN yang tentunya hanya si pemilik kartu yang mengetahui PIN tersebut. Dengan demikian, rasa percaya dan aman yang di berikan oleh sistem pembayarn non tunai baik yang berupa vitur digital maupun berupa kartu menjadikan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memilih

⁶¹ BQ. Haziana, (Mahasiswi Jurusan Perbankan Semester 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), *Wawancara*, telepon januari 2022.

menggunakan transaksi non tunai, hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang informan.

“saya merasa dengan menggunakan aplikasi shoopee pay, dana yang saya punya cukup aman, karena hanya saya yang tau PIN yang saya gunakan jadi kan, gak ada lagi yang namanya uang jatuh atau copet soalnya saya suka sembarangan naruh uang cash”.⁶²

3. Gaya hidup

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya, terlebih lagi di kalangan para mahasiswa yang tentunya sangat melek terhadap perkembangan teknologi. Secara tidak langsung kemajuan teknologi ini mengahruskan mahasiswa untuk dapat memnfaatkan kemudahan dan efisiensi dari perkembangan teknologi yang ada. Transaksi non tunai ini bisa dikatakan sudah mendarah daging pada dunia keseharian para mahasiswa FEBI UIN Mataram. Bahkan transaksi non tunai sendiri sudah menjadi salah satu gaya hidup kaum milenial pada zaman modern seperti saat ini. Perkembangan inovasi dunia digital menunjukkan bahwa para mahasiswa juga turut andil dalam perkembangan zaman. Hal ini terbukti dengan banyaknya mahasiswa FEBI UIN Mataram yang menggunakan fitur-fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan keseharian mereka seperti Dana, Ovo, Shopee Pay dan Gopay. Hal ini berdasarkan paparan dari salah seorang narasumber yang peneliti temui di lapangan.

“dunia digital sih sudah menjadi gaya hidup di zaman zekarang, semuanya serba online.

⁶² Iin Marianti, (Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Semester 8 FEBI UIN Mataram), *Wawancara*, Melalui Handphone Pada Januari 2022.

Apa-apa lewat online, jadi tidak jarang teman-teman mahasiswa yang beli ini itu lewat online”.⁶³

Beberapa mahasiswa FEBI UIN Mataram juga mengaku tidak ingin ketinggalan zaman, mereka ingin ikut terus berkembang sebagaimana perkembangan zaman yang terjadi. Mereka setuju bahwa sistem pembayaran non tunai ini merupakan salah satu dari gaya hidup kaum milenial. Menurut mereka Tidak hanya outfit dan style yang merupakan gaya hidup, penggunaan dan pemanfaatan teknologi juga menjadi salah satu bentuk dari gaya hidup, hal ini sangat sinkron dengan pendapat salah seorang mahasiswa FEBI UIN Mataram.

“gaya hidup zaman sekarang itu tidak hanya tentang outfit yang sesuai dengan trend, tidak juga hanya dengan memiliki hand phon I-Phon 12 Pro maxs tetapi juga dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada. Tujuan di buatnya segala macam vitur canggih itu kan untuk mempermudah kita dalam banyak hal”.⁶⁴

4. Persepsi kebermanfaatan

Sebelum mengeluarkan suatu kebijakan, tentunya Bank Indonesia telah memikirkan tujuan dan manfaat dari suatu kebijakan yang akan di buat. Sama halnya dengan dibuatnya kebijakan GNNT, bank Indonesia membuat kebijakan tersebut dengan tujuan meningkatkan rasa aman, efisien dan kelancaran. Sejumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram telah merasakan manfaat dari adanya kebijakan yang di buat oleh Bank Indonesia tersebut. Maka bisa dikatan bahwa tujuan dari

⁶³ Jefri Maulana, (Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah FEBI UIN Mataram), *Wawancara*, Melalui Telepone Pada Bulan Januari 2022.

⁶⁴ Hari Hartono, (Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah FEBI UIN Mataram), *Wawancara*, Melalui Telepone Pada Bulan Januari 2022.

pembuatan kebijakan GNNT oleh BI sebelumnya telah tercapai.

Transaksi non tunai ini tidak hanya menjadi gaya hidup di kalangan mahasiswa FEBI UIN Mataram, tetapi juga memberikan manfaat seperti memudahkan para mahasiswa dan menghemat waktu para mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan mereka terlebih lagi pada masa pandemic yang membatasi kontak fisik secara langsung. Semua informan pada penelitian ini sangat menyetujui hal ini bahwa transaksi non tunai memberikan manfaat yang sangat membantu para mahasiswa. Berikut pengakuan dari salah seorang mahasiswa FEBI UIN Mataram.

“setelah menggunakan transaksi non tunai, ternyata banyak sekali manfaat yang saya dapat. Saya dapat dengan mudah melakukan berbagai transaksi yang saya senangi, mulai dari membeli baju, sepatu, tas bahkan make-up dan alat make up. Ternyata transaksi non tunai tidak sesulit yang saya kirasebelumnya”.⁶⁵

Pada musim pandemic covid-19 seperti sekarang ini, mahasiswa FEBI UIN Mataram banyak melakukan aktifitas yang melibatkan penggunaan sistem pembayaran non tunai. Covid-19 memicu peningkatan jumlah penggunaan sistem pembayarn non tunai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Tak sedikit dari mahasiswa yang mengakui mulai menggunakan beberapa jenis sistem pembayarn non tuai berupa *e-wallet* semenjak virus corona menyebar ke pulau Lombok. Seperti yang diterangkan orang mahasiswa:

“sejak menyebarnya corona ke kita, saya mulai mencoba menggunakan aplikasi *e-wallet*, dan mulai melakukan beberapa transaksi yang biasanya saya lakukan di luar. Seperti memesan

⁶⁵ Nia Supiani, (Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Semester 8 FEBI UIN Mataram), *Wawancara*, Melalui Telpon, 20 Januari 2022.

buku-buku, dan belanja online lainnya.”⁶⁶

Tak hanya itu, banyak juga mahasiswa yang menggunakan sistem pembayar non tunai sebelum adanya covid 19. Seperti yang dilakukan oleh salah seorang mahasiswi FEBI UIN Mataram.

“saya sudah cukup lama menggunakan aplikasi shopee pay, karena selain senang belanja, saya juga menjual beberapa barang di toko online. Bahkan sebelum adanya berita tentang corona ini”.⁶⁷

Tak hanya mengenai kapan di mulainya penggunaan sistem pembayaran non tunai yang dipicu oleh adanya covid-19, covid 19 juga memicu terjadinya beberapa jenis transaksi yang paling sering di lakukan oleh mahasiswa FEBI UIN Matarm. Adapun beberapa jenis transaksi yang dilakukan oleh mahasiswa FEBI UIN Mataram adalah sebagai berikut:

1. Pembelian token listrik, pulsa dan data/kuota internet

Biasanya pembelian token listrik, pulsa, dan kuota internet dilakukan di toko atau di konter-konter, namun dengan adanya perkembangan teknologi secanggih saat ini, hal itu sudah mulai jarang dilakukan. Para mahasiswa lebih senang menggunakan aplikasi-aplikasi yang membuat mereka bisa melakukan hal-hal tersebut hanya melalui handphone dan sambil rebahan tanpa harus panas-panasan, membuang tenaga dan waktu untuk ke warung atau ke konter. Seperti yang dilakukan oleh saudara Majdi.

“kalau urusan pulsa sama kuota sih, saya lebih senang ngisi pake Ovo, karena saya tidak perlu ke warung, tidak harus panas-panasan ke luar kos. Saya cukup membuka handphone saya

⁶⁶ Mohamad Gozali, (Mahasiswi Jurusan Pariwisata Semester 8 FEBI UIN Mataram), *Wawancara*, Gedung FEBI UIN Mataram. 20 Januari 2022.

⁶⁷ Hulwatun Atika, (Mahasiswi Jurusan Pariwisata Semester 8 FEBI UIN Mataram), *Wawancara*, Gedung FEBI UIN Mataram. 20 Januari 2022.

sambil rebahan pulsa dan kuota suah bisa saya dapatkan”.⁶⁸

2. Pembelian makanan dan minuman

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mayoritas sebagai anak Kos-kosan, pembelian makanan tentunya bukan lagi hal yang asing. Pembelian atau pemesanan makanan sudah sangat terkenal dikalangan para mahasiswa FEBI, oleh karena itu tak jarang sepulang kuliah mereka memesan berbagai jenis makanan yang mereka gemari. Seperti yang dilakukan oleh Siti Rahun.

“pulang kampus kan kadang sudah sore, laper dan capek juga sudah pasti. Biasanya saya memesan makanan di Grab Food yang kemudian saya bayar melalui Gopay yang saya punya. Makanan yang biasa saya pesan sih yang tidak terlalu mahal, yang sesuai dengan kantong anak kos seperti ayam geprek, nasi goreng dan pop ice”.⁶⁹

Berbeda halnya dengan yang dilakukan oleh saudara Yusup yang lebih memilih membeli makanan dan minuman secara langsung di toko-toko yang menyiapkan kode QR, toko flast mart misalnya.

“saya lebih senang ke tokonya langsung, jadi saya bisa sedikit mengurangi penat saya setelah berkegiatan. Saya bisa memilih makan dan minuman yang saya mau tanpa harus mengencel pesanan”.⁷⁰

⁶⁸ Majdi, (Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Semester 8 FEBI UIN Mataram), *Wawancara*, Gedung FEBI UIN Mataram, 22 Januari 2022.

⁶⁹Siti Rahun, (Mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah Semester 8 FEBI UIN Mataram), *Wawancara*, Kos Putri Jempong Baru Mataram, 14 Februari 2022.

⁷⁰ Yusup, (Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Semester 8), *Wawancara*, Januari 2022.

3. Pemesanan ojek online

Mahasiswa FEBI UIN Mataram tidak semuanya memiliki kendaraan pribadi. Tak sedikit dari mereka yang berjalan kaki setapak demi setapak untuk menuju ke kampus UIN Mataram. Hal ini biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang tempat tinggalnya tidak jauh dari kampus. Namun berbeda halnya dengan mahasiswa yang jarak kos dengan kampus terbilang cukup jauh. Mereka terkadang menumpang dengan teman atau bahkan memesan ojek online. Pemesanan ojek online biasanya mereka lakukan melalui aplikasi yang telah mereka punya seperti memesan gojek.

“karena jarak tempat tinggal saya dengan kampus cukup jauh, saya sering nebeng dengan teman-teman yang searah. Namun tak jarang saya juga memesan ojek online dari aplikasi gojek, karena saya punya gopay untuk membayarnya”.⁷¹

4. Pemesanan produk *fashion*

Dunia *fashion* biasanya sangat erat dengan dunia para perempuan. Begitu juga dengan para mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. *Fashion* atau dalam bahasa Indonesia adalah busana merupakan sesuatu yang cukup dianggap penting oleh para mahasiswi karena busana menunjang penampilan dan keindahan para mahasiswi. Oleh karena itu tak sedikit dari mereka memsani berbagai jenis produk yang akan menunjang penampilan mereka. Mahasiswa FEBI UIN Mataram sering sekali memesan berbagai jenis barang, mulai dari sepatu, tas, jilbab, alat make up, baju sandal, dan masih banyak lagi. Biasanya pemesanan ini dilakukan melalui aplikasi yang langsung terhubung dengan aplikasi berbayar mereka seperti Shopee yang terhubung dengan Shopee pay, jadi para mahasiswi dapat dengan mudah melakukan pemesanan apa saja yang mereka sukai dan sesuai

⁷¹ Baiq Suma Wati, (Mahasiswa Jurusan perbankan Syariah FEBI UIN Mataram Semester 8), *Wawancara*, pada bulan februari 2022.

dengan kebutuhan mereka. Salah satu contohnya adalah seperti yang dilakukan oleh saudari Rahun.

“urusan belanja online sih saya paling suka. Biasanya saya belinya di Shopee, dan terhubung langsung ke akun Shopee pay saya, jadi saya tidak repot. Namun saya tidak hanya belanja sendiri, bahkan sering kali teman saya juga memesan beberapa jenis barang melalui saya, jadi ketika pesanan datang pasti banyak paket di kamar”.⁷²

Tak hanya itu, beberapa dari para mahasiswi juga sering membeli make up dan alat make up. Hal ini terjadi karena dunia para kaum mahasiswi memang tidak jauh dari yang namanya make up. Seperti yang dilakukan oleh seorang mahasiswi ini.

“Saya kalau di Shopee paling suka membeli alat make up dan beberapa jenis produk make up. Saya senang belanja di shopee, tidak ribet, harganya murah dan nunggunya gak terlalu lama. Tiga sampai empat hari, pokoknya kurang dari satu minggu. Barangnya juga tidak ada yang mengecewakan. Selalu sesuai dengan gambar, jadinya saya senang belanja di Shopee pake shopee pay”.⁷³

Perpustakaan UIN Mataram

⁷² Siti Rahun, (Mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah Semester 8 FEBI UIN Mataram), *Wawancara*, Kos Putri Jempong Baru Mataram, 14 Februari 2022.

⁷³ Ardita Herniati Putri, (Mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah Semester 8 FEBI UIN Mataram), *Wawancara*, melalui telepon pada januari 2022.

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya, peneliti telah memaparkan secara terperinci paparan data dan temuan yang telah peneliti temukan di tempat penelitian atau di lapangan. Pada bab III ini peneliti akan memaparkan mengenai analisis berbagai data dan temuan yang ada secara teoritik dengan teori-teori yang sudah peneliti sampaikan pada kajian teori sebelumnya. Adapun hal-hal yang akan menjadi bahan kajian analisis dari peneliti pada bab ini adalah : Analisis Efektivitas penggunaan sistem pembayaran non tunai di tengah pandemic covid-19 (studi kasus mahasiswa FEBI UIN Mataram).

A. Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Mataram)

Efektivitas adalah bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun jika sasaran tersebut tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya maka itu dinamakan dengan tidak efektif. Begitu juga dengan sistem pembayaran. Seperti yang telah disampaikan peneliti pada bab sebelumnya bahwa Bank Indonesia telah membuat sebuah program yang di singkat dengan sebutan GNNT pada tahun 2014 dengan tujuan agar sistem pembayaran non tunai dapat menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien dan lancar yang dapat mendorong keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien.⁷⁴

Penggunaan sistem pembayaran non tunai ini semakin meningkat selama adanya pandemic covid-19. Hal ini terjadi karena pada masa pandemic segala aktifitas dibatasi. Mulai dari kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan yang lain karena virus corona akan semakin menyebar luas bila terjadi kontak fisik antar seseorang dengan orang lain. Alhasil segala kegiatan dialihkan

⁷⁴ Bank Indonesia, "Elektronifikasi" Dalam <https://www.bi.go.id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx>. Diakses pada 2 Juli 2021.

kepada sistem online, mulai dari belajar mengajar, rapat, urusan kantor, bahkan berbelanja.

Pada masa pandemi Covid-19, telah terjadi peningkatan transaksi elektronik di Indonesia. Peningkatan yang terjadi ini terbilang sangat tajam, yakni sebesar 66%, sedangkan penggunaan sistem pembayaran digital sebesar 37,8%. Kebijakan pemerintah dengan memberlakukan pembatasan social di masa pandemi Covid-19 menyebabkan individu untuk berusaha tetap tinggal di rumah, sehingga berdampak kepada hal pembelian. Dalam hal pembelian ini, sistem pembayaran digital dipandang mudah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mobilitas terbatas.⁷⁵

Pandemi Covid-19 telah merubah perilaku masyarakat dalam bertransaksi non tunai dengan menggunakan domper digital. Hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko penyebaran infeksi virus Covid-19 yang menempel pada uang cash, kartu kredit, atau dari tangan ke tangan orang lain. Organisasi kesehatan WHO mendesak masyarakat untuk mendaftar pembayaran tanpa kontak. Pembayaran tanpa kontak disini demi mengurangi kontak pembayaran tunai dengan dompet digital atau e-transaksi. Adanya transaksi menggunakan dompet digital merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi dan juga masyarakat dikenalkan dengan gaya hidup Cashless Society.⁷⁶

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa mahasiswa FEBI UIN Mataram cenderung menggunakan sistem pembayarn non tunai seperti ATM card dan *e-paymenat* atau dompet digital, dan hal ini terus meningkat sejak adanya pandemic covid-19. Mahasiswa FEBI biasanya menggunakan pembayaran non tunai melalui salah satu jenis *e-payment* seperti dompet digital pada berbagai jenis kegiatan keseharian mereka. Mulai dari memebeli kuota dan pulsa litrik, membeli perlengkapan *fashion*,

⁷⁵ Windu Abdillah, "Manfaat Metode Cashless, Pembayaran Sistem Elektronik Digital di Masa Pandemi Covid-19", dalam <https://yoursay.suara.com/news/2022/01/04/155942/manfaat-metode-cashless-pembayaran-sistem-elektronik-digital-di-masa-pandemi-covid-19>.

⁷⁶ *Ibid.*

seperti baju, alat *make up*, berbagai jenis produk make-up, memesan makan secara online bahkan memesan ojek online.

Tak sedikit dari mahasiswa FEBI UIN Mataram melakukan transaksi tersebut melalui salah satu jenis *e-payment* yaitu dompet digital seperti: ShopeePay, Ovo, Dana, dan Gopay. Mereka sepakat bahwa dompet digital sangat memudahkan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka. Hal tersebut sangat sesuai dengan tujuan dibuatnya sistem pembayar non tunai yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebelumnya.

Pada proses penelitian, peneliti juga menemukan hal yang sangat koherensip dengan teori mengenai prinsip kebijakan sistem pembayaran yang telah peneliti terangkan pada bab sebelumnya. Prinsip kebijakan sistem pembayar tersebut antara lain:

1. Minim resiko / aman

Mminim resiko maksudnya ialah dapat mengontrol dan mengelola berbagai jenis resiko dengan baik oleh pihak penyelenggara sistem pembayaran, resiko-resiko tersebut antara lain seperti resiko operasional, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko sistemik. Mahasiswa FEBI UIN Mataram cenderung lebih sennag menggunakan sistem pembayaran non tunai karena selain mempermudah, transaksi ini juga sangat aman, menjadikan mahasiswa semakin menyenangi sistem pembayaran ini.

Van den Bergh dan Veale mengemukakan risiko-risiko ini sebagai berikut:⁷⁷

- a. Risiko operasional yaitu risiko yang ditimbulkan oleh faktor-faktor operasional, seperti tidak berfungsinya secara teknis atau kesalahan operasional, yang dapat menyebabkan atau memperburuk resiko kredit dan resiko ikuiditas
- b. Risiko kredit, yaitu risiko ketita pihak yang berhutang tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya. Pihak-

⁷⁷ Sri Mulyati Tri Subari, "Kebijakan Sistem embayaran Di Indonesia" *Seri Kebanksentralan*, No. 8, Jakarta, Desember 2003.

- pihak ini termasuk nasabah, peserta, atau pihak lain yang terkait dengan pengiriman/penyediaan barang atau jasa.
- c. Risiko likuiditas, yaitu resiko yang timbul ketika salah satu pihak telah melakukan pembayaran kepada pihak berikutnya dalam rantai pembayaran, sebelum menerima pembayaran dari pihak sebelumnya.
 - d. Risiko sistemik, yaitu resiko yang terjadi ketika salah satu peserta mempunyai masalah-masalah baik kredit maupun likuiditas yang mengakibatkan masalah yang sama pada peserta lain.

Sebagai kaum yang dikenal dengan sebutan kaum milenial, mahasiswa FEBI UIN Mataram tentunya tidak ingin terlibat dengan hal-hal yang beresiko tinggi. Begitu pula pada sistem pembayaran yang melibatkan uang yang di pandang sebagai hal yang cukup penting dikalangan mahasiswa. Hal ini karena mahasiswa FEBI UIN Mataram yang mayoritas sebagai anak kos tentunya sangat teliti dalam hal keuangan, sehingga mereka lebih memilih cara yang sangat minim resiko seperti berbelanja online dengan menggunakan sistem pembayaran non tunai. Tak hanya itu para mahasiswa FEBI UIN Mataram mampu menentukan ingin menggunakan jenis *e-payment* yang sesuai dengan isi kantong mereka masing-masing

2. Meningkatkan efisiensi

Meningkatkan efisiensi artinya adalah meningkatkan kita untuk mencapai tujuan yang optimal seperti cepat dan tepat sesuai dengan keinginan kita. Keinginan dan kebutuhan masing-masing individu tentu berbeda-beda, hal itulah yang menjadikan perkembangan teknologi yang semakin meningkat. Tujuan peningkatan perkembangan dari teknologi ialah mampu memenuhi segala kebutuhan manusia. Begitu pula dengan sistem pembayaran. Perkembangan sistem pembayaran ini berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia pada era tersebut. Semakin berkembangnya zaman maka keinginan manusia semakin beragam dan sistem pembayaran pula ikut

berkembang. Perkembangan sistem pembayaran yang telah kita lihat sekarang merupakan perkembangan dari berbagai aspek, mulai dari kemudahan dalam melakukan transaksi hingga aspek kecepatan dan ketepatan.

Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan, prinsip meningkatkan efisiensi ini membuat mahasiswa semakin gencar melakukan transaksi dengan menggunakan sistem pembayaran non tunai ini. Karena bagi mereka sistem pembayaran non tunai sangat mudah, cepat dan tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Bahkan tak sedikit yang menyampaikan bahwa dengan adanya sistem pembayaran non tunai ini dapat meminimalisir kehilangan uang, baik karena kasus pencurian maupun karena kelalai atau lupa.

Kaitannya dengan penemuan ini, studi yang dilakukan oleh Siti Nurmawaddah Nurhamidin, menunjukkan bahwa *e-Money* berpengaruh negative dan signifikan, hal ini berarti bahwa uang elektronik semakin diterima oleh masyarakat dan bisa menjadi metode transaksi andalan bagi masyarakat. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan *e-money* semakin menjadi efektif kedepannya.⁷⁸

Tak hanya itu, temuan peneliti juga searah dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dewi Handayani Mnte dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi yang tumbuh pesat, transformasi sistem pembayaran juga semakin berkembang terutama dalam hal sistem pembayaran non tunai. Mengingat sistem pembayaran ini merupakan salah satu komponen penting dalam dunia perekonomian dan juga merupakan salah satu program kerja Bank Indonesia dalam meningkatkan sistem pembayaran non tunai untuk mencapai

⁷⁸ Siti Nurmawaddah Nurhamidin, "Analisis Dampak Sistem Pembayaran Non Tunai (Alat embayaran Menggunakan Kartu, *Electronic Data Capture*, Dan *E-Money*) Terhadap Transaksi Tunai Di Indonesia eriode 2013-2018" (*Skripsi*, FEBI UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta 2020), hlm. 73.

pertumbuhan perekonomian nasional yang lebih baik.⁷⁹

3. Kesetaraan akses

Mahasiswa FEBI UIN Mataram merupakan mahasiswa yang berasal dari berbagai penjuru, baik dari pulau Lombok maupun pulau Lombok bahkan berasal dari luar provinsi. Tak sedikit dari para mahasiswa ini berasal dari tempat yang terpencil dan jauh, bahkan ada juga yang tinggal di bawah kaki gunung.

Kesetaraan akses yang diberikan oleh sistem pembayaran non tunai mampu menjadikan mahasiswa yang bahkan berasal dari tempat terpencil dapat memenuhi kebutuhan mereka dan dapat melakukan berbagai hal dengan mudah dan cepat. Salah satu contohnya adalah mereka dapat melakukan transfer dana ke bank lain hanya melalui handphone yang mereka punya tanpa harus pergi jauh-jauh ke bank. Bahkan mereka juga dapat melakukan pembelian barang kebutuhan mereka tanpa harus mengeluarkan tenaga untuk menuju ke toko.

Hal ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dewi Handayani Munte bahwasanya perbankan di Indonesia bersama-sama mendukung tujuan Bank Indonesia melalui peningkatan penggunaan sistem pembayaran non tunai berbasis elektronik dan meningkatkan jumlah mesin ATM di setiap daerah.⁸⁰

Cashless Society alias gerakan tanpa uang atau yang sering kita dengar dengan sebutan gerakan non tunai ini sangat erat kaitannya dengan digitalisasi. Oleh karena itu, generasi milenial adalah generasi yang membaca dan menghayati teknologi. Hal ini dinilai lebih mudah beradaptasi di tengah *internet of things*. Budaya baru seperti pembayaran tanpa uang tunai, bayar

⁷⁹ Dewi Handayani Munte, "Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" (Skripsi, FEB, USU, Medan, 2017), hlm. i.

⁸⁰ Dewi Handayani Munte, "Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" (Skripsi, FEB, USU, Medan, 2017), hlm. i.

langsung pembayaran Cashless ini juga sangat praktis dan sederhana. Tentu sudah sewajarnya sebagai ciri kkhah kaum milenial yang menyukai kepraktisan dan bisa dilakukan melalui smartphone.⁸¹

4. Melindungi konsumen

Tentunya dalam dunia transaksi, konsumen yang paling berperan aktif. Sehingga dalam pembuatan kebijakan mengenai sistem pembayarn non tunai sangat mempertimbangkan hal tersebut. Rasa aman yang di rasakan oleh konsumen tentunya menjadi salah satu tujuan dari segala jenis transaksi karena bila konsumen sudah merasa aman maka konsumen akan nyaman dan hal tersebut mampu memicu penggunaan transaksi non tunai secara berkesinambungan.

Penggunaan sistem pembayaran non tunai memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Banyak keuntungan yang didapat dengan menggunakan uang elektronik dari pada menggunakan uang tunai semisal dalam bertransaksi dalam jumlah yang sedikit. Dalam melakukan transaksi kecil tersebut kita tidak diharuskan menggunakan uang pas dan kita tidak perlu menunggu untuk mendapatkan kembalian. Hal yang paling penting dari penggunaan sistem pembayaran non tunai ini adalah konsumen maupun pedagang dapat terhindar dari kesalaaha uang kembalian.⁸²

Dalam rangka memberikan perlindungan terhadap pengguna uang elektronik maka Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 16/1/PBI2014 tentang perlindungan konsumen jasa sistem pembayaran. Lebih lanjut lagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan

⁸¹ Windu Abdillah, “Manfaat Metode Cashless, Pembayaran Sistem Elektronik Digital di Masa Pandemi Covid-19”, dalam <https://yoursay.suara.com/news/2022/01/04/155942/manfaat-metode-cashless-pembayaran-sistem-elektronik-digital-di-masa-pandemi-covid-19>.

⁸² Ni Desak Made Eri Susanti, Ida Bagus Putra Atmadja dan A.A. Sagung Wiratni Darmadi, “Perlindungan Hukum Bagi Pemilik *E-Money* Yang Diterbitkan Oleh Bank Dalam Transaksi Non Tunai”, *Program Khusus Hukum Bisnis, Fakultas Hukum Universitas Udayana*”, Tanpa Tahun, Hlm. 8.

peraturan tentang perlindungan konsumen Sektor Jasa Keuangan Nomor: 1/POJK.07/2013 untuk memberikan payung hukum serta perlindungan kepada konsumen khususnya dalam sektor jasa keuangan.⁸³

Berdasarkan pada penemuan peneliti, maraknya menggunakan beberapa jenis aplikasi yang dapat melakukan pembayaran non tunai selain karena mudah dan cepat, hal itu juga terjadi karena adanya rasa aman yang di rasakan oleh konsumen. Aplikasi-aplikasi tersebut memiliki sistem keamanan berupa PIN dan kata sandi yang tentunya hanya diketahui oleh si pemilik.

Keamanan juga merupakan hal yang dibutuhkan oleh para pembisnis online, tak hanya para konsumen. Karena keamanan bertujuan untuk mencegah adanya ancaman terhadap sistem informasi dan komunikasi khususnya transaksi online sehingga dapat terjaga keamanan dan memberi kenyamanan pada pihak konsumen.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai Pada Mahasiswa FEBI UIN Mataram.

Penggunaan sistem pembayaran non tunai pada mahasiswa FEBI UIN Mataram sudah sangat sering terjadi bahkan dari sebelum adanya covid-19. *Instrument* pembayaran non tunai yang digunakan oleh mahasiswa FEBI UIN Mataram adalah berupa kartu ATM dan E-Money (*Fintech*) seperti Gopay, Shopee Pay dan lain-lain. Penemuan peneliti di lapangan adalah berupa beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa FEBI memilih menggunakan sistem transaksi non tunai :

1. Kemudahan dalam penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk difahami. Kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan

⁸³ *Ibid.* hlm.8

bebas dari usaha.⁸⁴ Bebas dari usaha yang dimaksud adalah bahwa saat seseorang menggunakan sistem, ia hanya memerlukan sedikit waktu untuk mempelajari sistem tersebut karena sistem tersebut sederhana, tidak rumit, dan mudah dipahami, sudah dikenal.

Sesuatu yang memberikan kemudahan pada pengguna tentunya menjadi salah satu faktor yang membuat pengguna senang melakukan hal tersebut. Begitu pula halnya dengan mahasiswa FEBI UIN Mataram, mereka menerangkan bahwa penggunaan sistem transaksi non tunai tidak sesulit yang mereka pikirkan. Bahkan ketika mereka sudah mencobanya seekali, mereka akan ketagihan untuk melakukannya berulang kali karena hal itu sangat mudah dilakukan. Kemudahan dalam penggunaan juga merupakan salah satu tujuan dari adanya program ini.

Tak hanya penggunaan pada dunia digital saja yang memiliki kemudahan dalam penggunaan, menggunakan kartu ATM juga tidak terlalu menyulitkan penggunaannya karena pengguna tidak perlu membawa uang cash sebagaimana halnya dengan orang yang tidak menggunakan ATM. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa para mahasiswa FEBI UIN Mataram lebih senang menggunakan sistem pembayaran non tunai berbasis online/digital seperti beberapa aplikasi yang tidak asing terdengar ditelinga kita yaitu, Shopee pay, Goopay dan lain sebagainya.

Dalam kaitannya dengan hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Lidanna Dian Kurnia, mengemukakan bahwa terdapat empat indikator pengukuran efisiensi penerapan transaksi non tunai yang hasil akhirnya menunjukkan bahwa semua indikator tersebut dapat dikategorikan efisien. Indikator-indikator tersebut

⁸⁴ Hartono J, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta :BPFE Yogyakarta, 2007), hlm.114.

adalah cepat, akurat, murah dan mudah.⁸⁵

Penggunaan transaksi non tunai mempermudah mutasi keuangan karena dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Tak hanya itu, penerapan transaksi non tunai ini juga dapat dengan mudah melihat informasi saldo dan mutasi dari seluruh transaksi dapat ditelusuri serta didukung bukti yang sah sehingga lebih akuntabel.

Hal ini juga sangat relevan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh saudari Ika Sari dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa variable penggunaan manfaat dan sikap penggunaan berpengaruh secara langsung terhadap minat menggunakan *e-money*, dan variable sikap pengguna memediasi variable manfaat penggunaan terhadap minat menggunakan *e-money*. hal ini menunjukkan bahwa minat menggunakan *e-money* dipengaruhi oleh manfaat penggunaan, dan sikap pengguna.⁸⁶

2. Keamanan dan kepercayaan

Keamanan merupakan sebagai kondisi atau kualitas yang bebas dari ketakutan, kecemasan atau kepedulian. Jaringan komunikasi yang aman, dapat didefinisikan sebagai suatu jaringan dimanapengguna tidak merasakan ketakutan atau kecemasan sewaktu menggunakan jaringan.⁸⁷ Komputer dan sistem jaringan yang tidak terbatas telah memberi kesempatan untuk mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan pendapatan.

⁸⁵ Lidanna Dian Kurnia, "Analisis Efisiensi Penerapan Transaksi Non Tunai dala Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Sekretariat Daerah Kota etro Provinsi Lapung", *Jurnal anajejan*, Vol. 14, No. 1, April 2020.

⁸⁶Ika Sari, "Pengaruh Kemudahan, Manfaat Penggunaan Teknologi, Fitur Layanan dan Keamanan , Terhadap Minat Menggunakan *E-Money*, dengan Sikap Pengguna Sebagai Variabel Intervening, (Studi pada Pengguna E-Money Flazz BCA di Bank BCA Syariah Semarang)", (*Skripsi*, Prodi Perbankan Syariah, FEBI, IAIN Salatiga).

⁸⁷ Praphul Chandra, 2005, *Bulletproof Wireless Security* – CSM< UMTS, 802.11 and Ad Hoc Security, USA: Newres Elsevier Inc, hlm. 1.

Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana seseorang memiliki keyakinan kepadanya. Kepercayaan merupakan suatu kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. Ketika seseorang mengambil suatu keputusan maka akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan orang-orang yang dapat dipercaya.⁸⁸ Hal ini sangat sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan penelitian bahwa beberapa mahasiswa FEBI UIN Mataram memilih menggunakan transaksi non Tunai seperti yang dilakukan oleh temannya atau bahkan membeli sesuatu menggunakan akun yang dimiliki oleh temannya.

Keamanan adalah kemampuan aplikasi online (Shopee Py, Goopay, Oco dll) dalam melakukan pengontrolan dan penjagaan keamanan atas transaksi. Keamanan transaksi ini juga menjadi salah satu yang berperan penting dalam pembentukan kepercayaan konsumen. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menjadikan mahasiswa FEBI UIN Mataram menggunakan sistem pembayaran non tunai menggunakan aplikasi-aplikasi *fintech*, atau aplikasi-aplikasi yang disebut dengan e-wallet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ramadhan, yang menunjukkan hasil bahwa implementasi sistem pembayaran non tunai memberikan manfaat keamanan terutama dari tindak kejahatan efisisnsi waktu, dan biaya, akuntabel dan transparan dalam segala jenis transaski yang terjadi, praktis dibawa kemana-mana, dan tidak menyita ruang, memperoleh diskon dari pengguna kartu kredit serta tercegahnya tindakan kecurangan.⁸⁹

Tak hanya itu temuan peneliti ini juga sejalan dengan penelitain terdahulu yang ditulis oleh Rahayu Setiani, Dalam

⁸⁸ Florentinus Bigar Anung Anandita dan Sumarno Dwi Saputra, "Analisis Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Kualitas pelayanan, dan Persepsi Akan Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Situs Jejaring Online", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 15, No. 2, Juni 2015, hlm. 205.

⁸⁹ Muhammad Ramadhan, "Implementasi Transaksi Non Tunai Pada Taman Rekreasi Selecta Kota Batu Jawa Timur", (*Skripsi*, Jurusan Perbankan, FE, UIN Maulana Malik Ibrahim), hlm. 102

penelitian tersebut, Rahayu Setiani menyimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai sedangkan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai.⁹⁰

3. Gaya hidup

Pada satu dekade terakhir ini, telah terjadi gelombang digitalisasi dan penetrasian ke kehidupan masyarakat yang mengubah secara drastis perilaku masyarakat. Instrument alat pembayaran pun semakin beragam dan bervariasi dengan kehadiran uang elektronik berbasis kartu (*chip based*) maupun peladen/server (*server based*). Dengan demikian pola konsumsi masyarakat pun mulai bergeser dan menuntut sistem pembayaran serba *Mobile*, cepat serta aman melalui berbagai *platform* antara lain web, mobile, dll.⁹¹

Mahasiswa FEBI UIN Mataram sebagai kaum milenial cenderung lebih memilih transaksi yang praktis dan cepat. Mau belanja, mau jalan-jalan tinggal klik atau geser pada layar gadget yang mereka punya maka semua transaksi dapat teratasi. Tampaknya mahasiswa FEBI UIN Mataram makin jarang membawa uang tunai atau cash. Hal tersebut merupakan hal yang sangat lumrah karena perkembangan teknologi yang semakin canggih. Bertransaksi secara non tunai bahkan dianggap sangat kekinian dan keren oleh beberapa mahasiswa karena mereka merasa sebagai kaum milenial, mereka harus bisa memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya di dalam melakukan berbagai hal termasuk transaksi.⁹²

⁹⁰ Rahayu Setiani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Studi di Kota Purbalingga" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi, UII Yogyakarta).

⁹¹ Bank Indonesia, "Sistem Pembayaran Dan Pengelolaan Uang Rupiah", dalam <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>.

⁹² Zaidatul Fahmi, "Analisis Digitalisasi Sistem Pembayaran Melalui Gerakan Non Tunai Dalam Mendukung Transaksi Di Era andemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Mataram), (*Skripsi* FEBI UIN Mataram), Tahun 2021. Hlm. 61.

Hasil temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa penggunaan gadget, fashion, pembelian makanan dan transaksi yang menggunakan sistem pembayaran non tunai lainnya merupakan sebuah esensi dalam gaya hidup kaum milenial yang dilakukan oleh para mahasiswa FEBI UIN Mataram. Penggunaan sistem pembayaran non tunai ini juga merupakan hal yang sangat positif karena dengan menggunakan sistem ini artinya mahasiswa FEBI UIN Mataram telah mendukung program yang dibuat oleh pemerintah sebelumnya yaitu *less cash society* baik menggunakan kartu prabayar atau dalam bentuk aplikasi digital.

Penemuan peneliti ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Adit Mustofa, yaitu variable faktor budaya, faktor social, faktor pribadi dan faktor psikologis berpengaruh terhadap penggunaan sistem pembayaran uang digital.⁹³

4. Persepsi kebermanfaatan

Persepsi kebermanfaatan adalah tingkat sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sebuah sistem akan meningkatkan kinerjanya.⁹⁴ Persepsi kebermanfaatan ini menjadi penentu satu sistem dapat diterima atau tidak. Penggunaan sistem pembayaran non tunai yang menjadikan mahasiswa beranggapan bahwa sistem ini akan dapat memudahkan dan lebih cepat dari sistem sebelumnya menyebabkan mereka tertarik menggunakannya. Semakin besar ketertarikan penggunaan sistem pembayaran non tunai maka semakin besar juga intensitas terhadap penggunaan sistem tersebut.

Penemuan peneliti pada beberapa responden dilapangan ialah bahwa penggunaan sistem pembayaran non tunai sangat

⁹³ Mohammad Adit Mustofa, "Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Sistem Pembayaran Uang Digital", (*Sksipsi*, Fakultas Ilmu Administrasi, UNISMA, 2020), Hlm. 77.

⁹⁴ Rochmatul Anisa dan Dwi Suprajitno, "Penagruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *E-Filing* Bagi Wajib Pajak Di Kebumen," *Jurnal Imiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akutansi*, Vol. 2, No. 4, Agustus 2020.

bermanfaat karena memudahkan para pengguna dan bagi para pemula, penggunaan sistem ini tidak terlalu sulit dan mudah di fahami. Sistem pembayaran non tunai ini pada masa pandemic covid 19 juga memberikan manfaat bagi para mahasiswa FEBI UIN Mataram karena semakin memudahkan segala proses transaksi yang dilakukan oleh para mahasiswa dengan menggunakan sistem ini baik melalui kartu prabayar maupun menggunakan aplikasi digital.

Hasil temuan peneliti ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusi Ariani yang menyatakan bahwa variable minat, kepercayaan, kemudahan, dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan sedangkan variable resiko berpengaruh negative signifikan. Secara bersama-sama seluruh variable independen yang terdiri dari variable manfaat, kepercayaan, kemudahan, gaya hidup serta resiko berpengaruh terhadap variable minat transaksi non tunai sebesar 63.7% sedangkan sisanya sebesar 36.3% dipengaruhi oleh variable diluar model.⁹⁵

Mahasiswa FEBI UIN Mataram menurut hasil analisis peneliti melalui berbagai proses dan prosedur ialah bahwa penggunaan sistem pembayaran non tunai sudah efektif. Hal tersebut didasari Karena telah terpenuhinya tujuan dasar dibuatnya sistem pembayaran tersebut oleh Bank Indonesia. Selanjutnya hal semakin memperkuat pernyataan peneliti pada penelitian ini ialah karena mahasiswa FEBI UIN Mataram telah memenuhi indikator-indikator pengukuran efektivitas pada teori yang digunakan dan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, yaitu:

1. Pemahaman program

Mahasiswa FEBI UIN Mataram yang dapat kita katakana sebagai kaum milenial tentunya sudah sangat memahami tentang

⁹⁵ Yusi Ariyani, "Analisis Perilaku Masyarakat Bertransaksi Non Tunai Studi Kasus Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro" (*Skripsi*, FEB, UMM Yogyakarta). Tanpa Halaman.

dan tujuan pembuatan program sistem pembayaran non tunai ini. Selain itu, pemanfaatan dari adanya sistem ini juga dapat dimanfaatkan dengan baik dan bijak oleh para mahasiswa FEBI UIN Mataram. Bentuk dari pemanfaatan program itu sendiri ialah melakukan kegiatan atau transaksi menggunakan sistem pembayaran non tunai ini. Salah satu penemuan yang teliti temukan ialah bahwa mahasiswa FEBI UIN Mataram melakukan transaksi seperti melakukan pembelian barang, produk dan memesan ojek serta memesan makanan siap saji baik menggunakan kartu Prabayar atau menggunakan aplikasi digital. Hal ini semakin marak terjadi setelah adanya pandemic covid-19. Yang membuat mahasiswa semakin gencar melakukan transaksi menggunakan sistem pembayaran non tunai ini.

Dengan hasil temuan tersebut dapat dikatakan bahwa program-program yang disajikan oleh sistem pembayaran non tunai baik yang berbasis kartu maupun aplikasi digital diterima dengan baik oleh mahasiswa FEBI UIN Mataram. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Prapmayoga Saputra, yang mana menerangkan bahwa program yang diberikan oleh Go-Pay dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya hal tersebut dibuktikan dengan jumlah persentase skor jawaban yang mencapai 78,6% dan tergolong dalam kategori efektif.⁹⁶

2. Tepat sasaran

Penetapan sebuah program memang membutuhkan suatu tujuan dan sasaran. Bila sasaran yang maksud telah terpenuhi atau mengena maka program tersebut bisa dikatakan efektif. Kalangan mahasiswa yang tentunya sudah sangat faham dengan perkembangan zaman dan teknologi menjadi salah satu sasaran dari terbentuknya sistem GNNT yang dicanangkan oleh Bank Indonesia. Alasannya ialah karena mahasiswa dinilai dapat lebih

⁹⁶ Irfan Prapmayoga Saputra, "Analisis Efektivitas Penggunaan *Digital Payment* Pada Mahasiswa Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya", *Skripsi* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung 2019), hlm. 53.

cepat menerima perubahan sistem pembayarn dari tunai ke non tunai. Seperti yang pernah disampaikan oleh kepala perwakilan Bank Indonesia, “kami memilih mereka karena pelajar dan mahasiswa bisa menerima setiap perubahan, termasuk perubahan sistem pembayaran dari tunai ke non tunai.”⁹⁷

Hal ini sangat relevan dengan hasil penemuan peneliti, bahwa Bank Indonesia membuat sistem pembayaran non tunai dengan sasaran ialah membentuk masyarakat *less cash society*. Mahasiswa FEBI UIN Mataram telah menjadi masyarakat *less cash society*, sejak menggunakan sistem pembayaran non tunai, baik sebelum atau setelah covid. Namun peneliti menemukan bahwa ternyata setelah adanya pandemic mahasiswa FEBI UIN Mataram semakin sering melakukan transaksi menggunakan sistem pembayaran karena sistem ini mudah, cepat dan aman. Oleh Karen itu poin kedua pada pengukuran efektivitas ini juga telah terpenuhi.

Dengan adanya berbagai fitur kemudahan yang disediakan oleh sistem transaksi non tunai ini, menjadikan transaksi yang dilakukan oleh mahasiswa FEBI semakin meningkat, temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaidatul Fahmi bahwa setelah adanya covid-19 jumlah transaksi mahasiswa tidak dapat diprediksi tergantung pada budget masing-masing mahasiswa.⁹⁸

3. Tepat waktu

Faktor waktu berkaitan dengan apakah layanan tersebut dapat menjadi lebih cepat dan efisien. Tentunya hal ini telah ditemukan oleh peneliti dan telah disampaikan oleh beberapa

⁹⁷ Berita Satu, “Gerakan Nasional Transaksi Non Tunai Sasar Mahasiswa dan Pelajar”, dalam <https://www.beritasatu.com/ekonomi/223776/gerakan-nasional-transaksi-nontunai-sasar-mahasiswa-dan-pelajar>.

⁹⁸ Zaidatul Fahmi, “ Analisis Digitalisasi Sistem Pembayaran Melalui Gerakan Non Tunai Dalam Mendukung Transaksi Di Era andemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Mataram)”, (*Skripsi*, FEBI UIN Mataram, 2021), hlm.68

responden, bahkan banyak dari responden tersebut setuju bahwa sistem pembayaran non tunai sangat efisien dan dapat dilakukan dengan cepat. Sistem yang mudah dan dapat diakses dimana saja ini sangat di gemari oleh berbagai lapisan mahasiswa, mulai dari mahasiswa kelas menengah ke bawah, dengan demikian tentunya mahasiswa kelas menengah juga pasti turut menggunakan sistem pembayaran ini. Seperti yang telah dibahas peneliti pada bab sebelumnya bahwa kemudahan, cepat dan efisien merupakan beberapa faktor yang menjadikan sistem pembayaran non tunai sangat populer dikalangan mahasiswa FEBI UIN Mataram.

Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran non tunai menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luas, terlebih lagi bagi para mahasiswa. Tak hanya itu, transaksi non tunai juga dapat meningkatkan produktivitas dengan memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan tracking terhadap seluruh transaksi secara lebih cepat.⁹⁹

4. Tercapainya tujuan

Dalam mencapai suatu tujuan, tentunya hal yang paling penting adalah bagaimana agar tujuan tersebut dapat dengan mudah tercapai. Hal itulah yang menjadikan sistem pembayaran non tunai dibuat agar dapat memudahkan masyarakat dalam mencapai tujuannya. Begitu juga dengan mahasiswa FEBI UIN Mataram, dengan adanya sistem pembayaran non tunai ini, dan dengan berbagai fitur yang diberikan oleh sistem digital dapat mempermudah mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka. Tak hanya itu, selain memenuhi kebutuhan keseharian mereka, mereka juga dapat melakukan transaksi yang lain dengan mudah dan cepat seperti transfer dana antar bank, atau sesama bank dengan menggunakan berbagai fitur dan aplikasi seperti m banking, dana, ovo, shopee pay, gopay dan lain sebagainya. Hal ini juga yang menjadikan peningkatan jumlah transaksi pasca

⁹⁹ “Layanan embayaran Non Tunai Berkelanjutan Untuk Efisiensi Ekonomi Indonesia”, dalam *Kompas.com*, 3 Oktober 2017, 15:04 WIB, Tanpa Halaman.

adanya pandemi Covid-19 yang menjadikan segala kegiatan dibatasi pergerakannya.

Aplikasi-aplikasi yang sering digunakan oleh paramahasiswa FEBI UIN Mataram memiliki beragam fitur dan layanan yang dapat semakin mempermudah, mempercepat dan mengefisienkan segala jenis transaksi yang diinginkan oleh para pengguna tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Izra Barakon et al yaitu pembayaran elektronik bertujuan untuk memudahkan sekidupan bagi orang-orang yang sibuk serta dapat memberikan kenyamanan dari pembayaran dengan memperoleh transaksi-transaksi tersebut dilakukan secara cepat dan lebih efisien/praktis dari berbagai macam alat yang terhubung kepada jaringan global.¹⁰⁰

Tak hanya menggunakan aplikasi digital, pada penemuan ini, peneliti menemukan mahasiswi yang juga masih gemar menggunakan kartu ATM yang dia miliki. penggunaan kartu ATM ini biasanya dilakukan ketika hendak melakukan pembayaran di toko besar seperti Super Market.

5. Perubahan nyata

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram, perubahan yang terjadi kepada mahasiswa FEBI yang menggunakan sistem pembayaran non tunai terlihat jelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa mahasiswa yang memesan ojek online ketika pergi maupun pulang dari kampus UIN Mataram. Tak hanya itu, mahasiswa FEBI UIN Mataram juga sering melakukan pemesanan berbagai kebutuhan, seperti pemesanan makanan dan minuman, pembelian token listrik, pembelian pulsa dan kuota atau bahkan pembelian produk fashion.

¹⁰⁰ Izra Barakon Et Al, “*E-Payment: Inovasi Layanan Penghimpun Dana Redistribusi Wakaf Uang Berbasis Online Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia*”, *Jurnal Al-Qardh*, Vol.. 2, No. 1, Tahun 2017.

Penggunaan sistem pembayaran non tunai ini tentunya sangat membantu para mahasiswa, terlebih lagi pada masa covid seperti sekarang ini. Adanya covid 19 menjadi salah satu faktor peningkatan penggunaan pembayaran non tunai ini. Setelah pandemi covid melanda. Hampir separuh masyarakat menggunakan sistem pembayaran non tunai yang berbasis digital seperti *E-Wallet* yang mana mereka merupakan para pengguna baru.¹⁰¹

Dengan adanya sistem pembayaran non tunai ini, da dengan pemilihat penggunaan aplikasi yang dilakukan oleh mahasiswa FEBI UIN Mataram merupakan salah satu bentuk bukti perubahan yang dilakukan oleh para mahasiswa FEBI. Kekhawatiran tentang uang cash tak perlu lagi di pusingkan. Karena denganmenggunkana sistem pembayaran non tunai mahasiswa FEBI tidak perlu lagi membawa uang cash. Hal ini selaras dengan temuan Irfan Prapmayoga Saputra yang menyatakan bahwa “Dengan adanya Go-Pay kita tidak perlu lagi khawatir ketika tidak membawa uang tunai, karena Go-Pay dapat sangat membantu pengguna dalam melakukan pembayaran non tunai”,¹⁰²

Perpustakaan UIN Mataram

¹⁰¹ www.bi.go.id. (diakses pada tanggal 26 maret 2022).

¹⁰² Irfan Prapmayoga Saputra, “Analisis Efektivitas Penggunaan *Digital Payment* pada Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya”, *Skripsi* (Fakultas Ekoomi dan Bisnis Tahun 2019), hlm. 57.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Efektivitas penggunaan sistem pembayaran non Tunai di tengah pandemi covid-19 (studi kasus mahasiswa FEBI UIN Mataram), maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan.

Penggunaan sistem pembayaran non tunai pada masa pandemic covid-19 dinyatakan efektif karena telah memenuhi empat standar pengukuran efektivitas yaitu: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, dan tercapainya tujuan. pengukuran efektivitas ini juga berdasarkan pada tujuan dibuatnya sistem pembayaran non tunai ini yang telah terpenuhi. Tujuan dibuatnya sistem pembayaran non tunai ini yang telah ditetapkan BI pada pembuatan program GNNT yaitu: sistem yang aman, efisien dan lancar.

Adapun beberapa faktor yang membuat mahasiswa menggunakan sistem pembayaran non tunai ini ialah faktor kemudahan dalam penggunaan, kepercayaan dan keamanan, gaya hidup dan persepsi kebermanfaatannya. Berdasarkan hasil penelitian juga, peneliti menemukan bahwa penggunaan sistem pembayaran non tunai oleh mahasiswa FEBI UIN Mataram telah memenuhi empat prinsip menentukan kebijakan pembiayaan yaitu: 1). Meminimalisir resiko, 2) meningkatkan efisiensi, 3) kesetaraan akses dan 4) melindungi konsumen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat diberikan ialah:

1. Bagi mahasiswa FEBI UIN Mataram

Berdasarkan apa yang diperoleh selama penelitian berlangsung, mahasiswa FEBI UIN Mataram terus berkembang dan mengikuti perubahan zaman serta terus memperluas penggunaan sistem pembayaran non tunai agar dapat

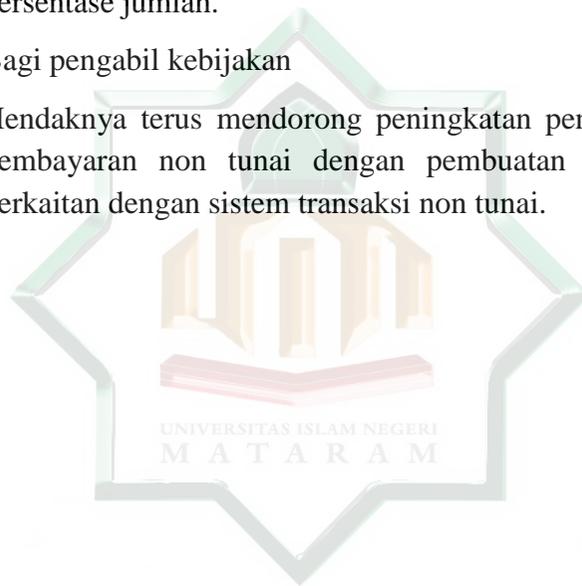
membantu program GNNT yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Karena tak hanya sosialisasi, faktor teman sejawat juga menjadi pemicu penggunaan sistem pembayar non tunai ini.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan efektifitas, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan metode kuantitatif karena akan dapat mempermudah dalam menentukan persentase jumlah.

3. Bagi pengambil kebijakan

Hendaknya terus mendorong peningkatan penggunaan sistem pembayaran non tunai dengan pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan sistem transaksi non tunai.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Mubib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (dalam Perspektif Islam)*, Jakarta : Prenada Media. 2004.
- Agung Edi Rustanto, “Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Daerah Aliran Sungai Citarum”, *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol. 8, Nomor. 2, November, 2019.
- Ahmad Amir Aziz, *Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram*, Mataram:FEBI 2020.
- Ardita Herniati Putri, Mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah Semester 8 FEBI UIN Mataram, *Wawancara*, melalui telepon pada januari 2022.
- Aspiani, Mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah Semester 8 Fakultas Ekonomi dan Fakultas Bisnis Islam UIN Mataram, *Wawancara*, pada tanggal 10 Januari 2022.
- Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran Strategi dan Implementasi Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Bank Indonesia, “Elektronifikasi” Dalam <https://www.bi.go.id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx>. Diakses pada 2 Juli 2020.
- Bank Indonesia, “*Data Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu dan Elektronik 2014-2019*”, dalam www.bi.go.id. Diakses pada 7juni 2021.
- Baiq Suma Wati, Mahasiswa Jurusan perbankan Syariah FEBI UIN Mataram Semester 8, *Wawancara*, pada bulan februari 2022.
- Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenata Media, 2015.

BQ. Haziana, Mahasiswi Jurusan Perbankan Semester 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *Wawancara*, telepon januari 2022.

Dewi Handayani Munte, “Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” *Skripsi*, FEB,USU, Medan, 2017.

Databoks Katadata Indonesia, “GoPay Uang Elektronik Terpopuler Indonesia”, dikutip <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/13/go-pay-uang-elektronik-terpopuler-di-indonesia> diakses Pada 3 Maret 2018.

Deddy Mulyana, *Prinsip-Prinsip Dasar Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Emerson Handyaningrat, *Pengantar Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen* Jakarta: PT. Gunung Agung, 1996.

Erna, *Wawancara*, Kos Putri Jempang Baru Mataram, 14 Februari 2022.

Florentinus Bigar Anung Anandita dan Sumarno Dwi Saputra, “Analisis Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Kualitas pelayanan, dan Persepsi Akan Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Situs Jejaring Online”, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 15, No. 2, Juni 2015.

Hari Hartono, Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah FEBI UIN Mataram, *Wawancara*, Melalui Telepone Pada Bulan Januari 2022.

Hartono J, *Sistem Informasi Keperilakuan*, Yogyakarta :BPFE Yogyakarta, 2007.

Hulwatun Atika, Mahasiswi Jurusan Pariwisata Semester 8 FEBI UIN Mataram, *Wawancara*, Gedung FEBI UIN Mataram. 20 Januari 2022.

H. C. Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, Terjemahan M. Buchari, Jakarta: Aksara Baru, 1982.

ID Tesis, “Teori Lengkap Tentang Efektivitas Program Menurut Para Ahli Dan Contoh Tesis Efektivitas” dalam [http://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-efektivitas-program-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-efektivitas-program/#:~:text=Menurut%20Sondang%20dalam%20thenk%20\(2008,atas%20jasa%20kegiatan%20yang%20dijalankannya](http://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-efektivitas-program-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-efektivitas-program/#:~:text=Menurut%20Sondang%20dalam%20thenk%20(2008,atas%20jasa%20kegiatan%20yang%20dijalankannya.). Diakses Tanggal 2 Juli 2021.

Iin Marianti, *Wawancara*, Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. 17 Februari 2022.

Ika Sari, “Pengaruh Kemudahan, Manfaat Penggunaan Teknologi, Fitur Layanan dan Keamanan, Terhadap Minat Menggunakan *E-Money*, dengan Sikap Pengguna Sebagai Variabel Intervening, (Studi pada Pengguna E-Money Flazz BCA di Bank BCA Syariah Semarang)”, *Skripsi*, Prodi Perbankan Syariah, FEBI, IAIN Salatiga.hlm. 1.

Irfan Prapmayoga Saputra, “Analisis Efektivitas Penggunaan *Digital Payment* pada Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya”, *Skripsi* (Fakultas Ekoomi dan Bisnis Tahun 2019), hlm. 57

Izra Barakon Et Al, “*E-Payment: Inovasi Layanan Penghimpun Dana Redistribusi Wakaf Uang Berbasis Online Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia*”, *Jurnal Al-Qardh*, Vol.. 2, No. 1, Tahun 2017

James F Roger Engel, *Perilaku Konsumen* Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1995, hlm.3.

Jefri Maulana, Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah FEBI UIN Mataram, *Wawancara*, Melalui Telepone Pada Bulan Januari 2022.

Kemenkes, “Keputusan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/KE MENKES/327/2020”.

Lexi J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018.

Lidanna Dian Kurnia, “Analisis Efisiensi Penerapan Transaksi Non Tunai dala Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Sekretariat Daerah Kota etro Provinsi Lapung”, *Jurnal anajejan*, Vol. 14, No. 1, April 2020.

Majdi, Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Semester 8 FEBI UIN Mataram, *Wawancara*, Gedung FEBI UIN Mataram, 22 Januari 2022..

Mina Muzdalifa, Mahasiswi Jurusan Pariwisata Syariah Semester 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINMataram, *Wawancara*, melalui telepon pada 10 januari 2022.

Miles dan Huberman, “Tehnik Analisis Secara Kualitatif Deskriptif “, Jakarta: UI Press, 2014.

Muhammad Ramadhan, “Implementasi Transaksi Non Tunai Pada Taman Rakreasi Selecta Kota Batu Jawa Timur”, *Skripsi*, Jurusan Perbankan, FE, UIN Maulana Malik Ibrahim.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Moh. Nazier, “Metode Peneleitian”, Jakarta : Galia Indonesia, 1983.

Mohamad Gozali, Mahasiswi Jurusan Pariwisata Semester 8 FEBI UIN Mataram, *Wawancara*, Gedung FEBI UIN Mataram. 20 Januari 2022.

Mohammad Adit Mustofa, “Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Sistem Pembayaran Uang Digital”, *Sksipsi*, Fakultas Ilmu Administrasi, UNISMA, 2020.

Ni Desak Made Eri Susanti, Ida Bagus Putra Atmadja dan A.A. Sagung Wiratni Darmadi, “Perlindungan Hukum Bagi Pemilik *E-Money* Yang Diterbitkan Oleh Bank Dalam Transaksi Non Tunai”, *Program Khusus Hukum Bisnis, Fakultas Hukum Universitas Udayana*”.
Observasi, juni 2021.

Praphul Chandra, 2005, *Bulletproof Wireless Security – CSM* < UMTS, 802.11 and Ad Hoc Security, USA: Newres Elsevier Inc, hlm. 1.

Ratna Setyowati Putri, “Studi Eklporatif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” *Journal Of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 2, Nomor.1, 2020.

Rochmatul Anisa dan Dwi Suprajitno, “Penagruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *E-Filing* Bagi Wajib Pajak Di Kebumen,” *Jurnal Imiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akutansi*, Vol. 2, No. 4, Agustus 2020.

Rifqy Tazkiyyaturrohmah, “Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern”, *Muslim Heritage*, Vol. 3, Nomor 1, Mei 2018.

Siti Rahun, *Wawancara*, Kos Putri Jempong Baru Mataram, 14 Februari 2022

Siti Nurmawadah Nurhamidin, “Analisis Dampak Sistem embayaran Non Tunai (Alat embayaran Menggunakan Kartu, *Electronic Data Capture*, Dan *E-Money*) Terhadap Transaksi Tunai Di Indonesia eriode 2013-2018” *Skripsi*, FEBI UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta 2020.

Soerjono Soekanto, “*Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Sri Mulyati Tri Subari, “Kebijakan Sistem embayaran Di Indonesia” *Seri Kebanksentralan*, No. 8, Jakarta, Desember 2003.

Sugiyono, “Metode Kuntitatif Kualitatif”, Bandung : Elfabeta, 2011, hlm.218.

Sukanto M.M, *Nafsiologi*, Jakarta: Integritas Press, 1985.

Sindy Elisabeth Bojoh, “Efektivitas pelaksanaan Tugas Lurah Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado”, dalam <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/23815/23465>.

Swastha, Basu dan T. H. Handoko. 1987. *Manajemen pemasaran. Analisa Perilaku Konsumen*.Edisi I Cetakan ke-2, Liberty.Yogyakarta.

Syahrul, (Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Semester 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Matram), *Wawancara*, melalui telepon pada bulan januri tahun 2022.

Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran* Jakarta Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia Dengan MMA-IPB, 2003.

Vera Intani Dewi, “Perkembangan Sistem Pembayaran di Indonesia”, *Bina Ekonomi*, Vol. 10, Nomor 2, Agustus 2006.

WHO, "Covid-19 Advice For Healthcare Workers". *Jurnal*, WHO, 2020.

Windu Abdillah, "Manfaat Metode Cashless, Pembayaran Sistem Elektronik Digital di Masa Pandemi Covid-19", dalam <https://yoursay.suara.com/news/2022/01/04/155942/manfaat-metode-cashless-pembayaran-sistem-elektronik-digital-di-masa-pandemi-covid-19>.

www.febi.uinmataram.ac.id diakses pada tanggal 20 februari 2022.

Yusi Ariyani, "Analisis Perilaku Masyarakat Bertransaksi Non Tunai Studi Kasus Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro" *Skripsi*, FEB, UMM Yogyakarta, 2016.

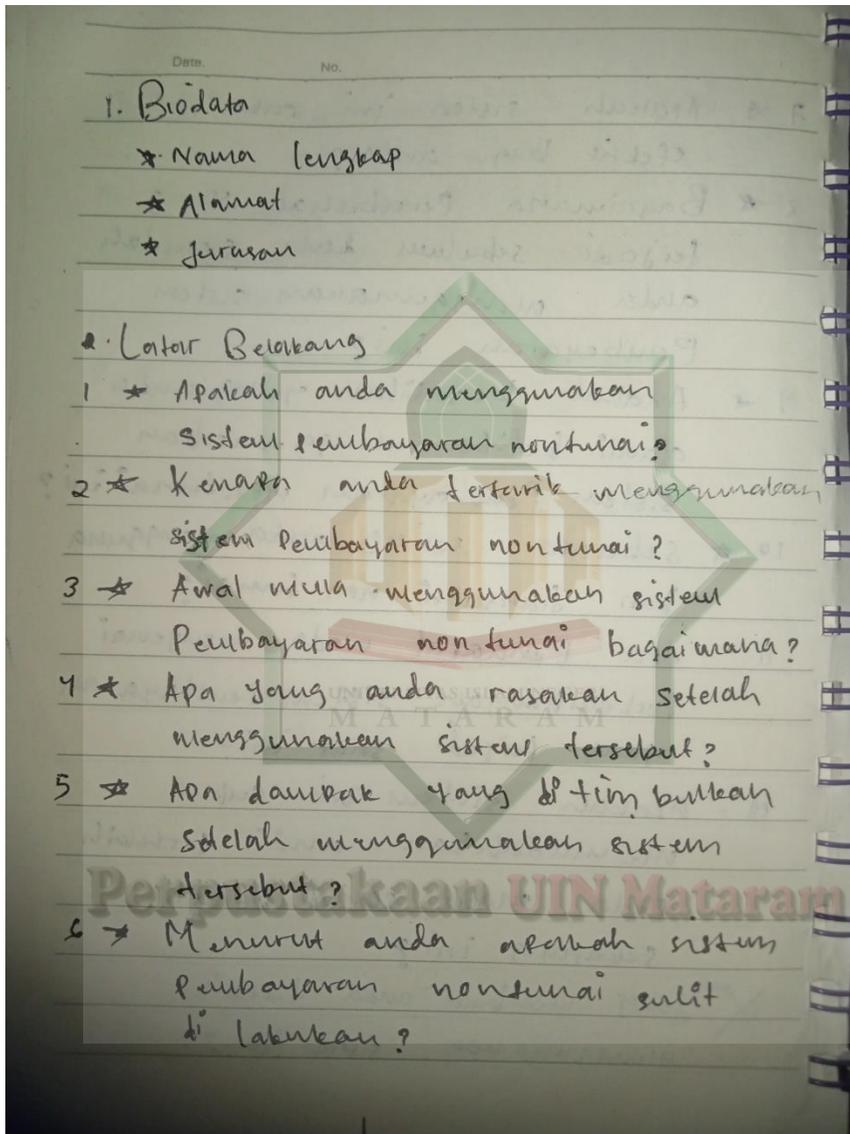
Yusup, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Semester 8, *Wawancara*, Januari 2022.

Zaidatul Fahmi," Analisis Digitalisasi Sistem Pembayaran Melalui Gerakan Non Tunai Dalam Mendukung Transaksi Di Era andemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Mataram)", *Skripsi*, FEBI UIN Mataram, 2021.

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran

Lampiran 1 Foto pedoman wawancara



Date: No.
7 * Apakah sistem ini cukup efektif bagi anda?

8 * Bagaimana Perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah anda menggunakan sistem Pembayaran ini?

9 * Adakah kesulitan yang anda alami ketika menggunakan sistem Pembayaran non tunai ini?

10 * Seberapa sering anda menggunakan transaksi non tunai?

11. Apa pendapat anda mengenai Perkembangan sistem Pembayaran yang terjadi saat ini?

12. Apakah sistem ini cukup memudahkan anda terlebih pada masa covid seperti sekarang ini?

13. ^{apa} Yang membuat anda tertarik menggunakan sistem ini?

Lampiran 2 foto wawancara dengan mahasiswa FEBI UIN mataram





Perpustakaan UIN Mataram



Lapiran 3 foto aplikasi pembayaran non tunai

